

**PENGEMBANGAN DIRI SEBAGAI PEMBENTUKAN
LEADERSHIP IDENTITY DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DI MASA PANDEMI
COVID 19**



Oleh;
Delima

NIM : 20913038

Pembimbing:

Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Master Pendidikan

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Delima
NIM : 20913038
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **Pengembangan diri sebagai pembentukan
leadership identity dan pengaruhnya terhadap
prestasi akademik di masa pandemi covid 19**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku

Yogyakarta, 2 April 2022

Yang Menyatakan

Delima



LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Judul : **PENGEMBANGAN DIRI SEBAGAI
PEMBENTUKAN *LEADERSHIP IDENTITY* DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK DI MASA PANDEMI COVID 19**

Nama : Delima

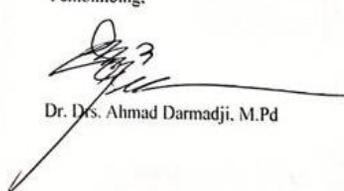
NIM : 20913038

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 2 April 2022

Pembimbing,


Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd



PENGESAHAN

Nomor: 90/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/IV/2022

TESIS berjudul : **PENGEMBANGAN DIRI SEBAGAI USAHA
PEMBENTUKAN *LEADERSHIP IDENTITY* DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DI
MASA PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus Mahasiswa
Program Magister Jurusan Studi Islam Universitas Islam
Indonesia)**

Ditulis oleh : Delima

N. I. M. : 20913038

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan.

Yogyakarta, 21 April 2022

Profua,



Dr. D. A. Junanah, MIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai 8 YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master@islamic.uii.ac.id
Email: mis@uii.ac.id

NOTA DINAS

No.: 85/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/IV/2022

TESIS berjudul : **PENGEMBANGAN DIRI SEBAGAI USAHA PEMBENTUKAN *LEADERSHIP IDENTITY* DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DI MASA PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus Mahasiswa Program Magister Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia)**

Ditulis oleh : Delima

NIM : 20913038

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 08 April 2022

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS.



**TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Nama : Delima
Tempat/tgl lahir : Sei Kepayang Kanan, 24 Desember 1997
N. I. M. : 20913038
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGEMBANGAN DIRI SEBAGAI USAHA
PEMBENTUKAN *LEADERSHIP IDENTITY* DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DI
MASA PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus Mahasiswa
Program Magister Jurusan Studi Islam Universitas Islam
Indonesia)**

Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS. ()
Sekretaris : Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag.. ()
Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd ()
Penguji : Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd ()
Penguji : Dr. M. Joko Susilo, M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 14 April 2022

Pukul : 16.00 – 17.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Dra. Junanah, MIS

MOTTO

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, ”Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”.

Mereka berkata “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih, memuji-Mu, dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, ”Sungguh Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”

(al-Baqarah:30).¹

الجمعة المباركة
الاستاذ الاندوني
السيد

¹ Syofriansida, *Tafsir Maudhu'iy*, (Yogyakarta: CV Budi utama, 2015) hal.

ABSTRAK

Pengembangan diri sebagai pembentukan *leadership identity* dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik di masa pandemi covid 19

Oleh : Delima

Pengembangan diri merupakan proses peningkatan potensi diri dan kepribadian seseorang sehingga terus tumbuh dan berkembang. Pengembangan pada diri seseorang dilakukan dengan memanfaatkan waktu, bakat dan kemampuan yang sebenarnya sudah ada didalam diri. Di era pandemi covid-19 ini, penerapan pembelajaran online oleh pemerintah mengharuskan semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Banyak permasalahan yang muncul ketika terjadi pembelajaran online, seperti keterlambatan siswa masuk kelas online, siswa yang sering mangkir tanpa izin, bahkan siswa yang harus mengulang kelas di semester berikutnya karena tidak mengerjakan tugas.

Sebagai mahasiswa memiliki peran penting dalam mengubah kehidupan bangsa ke arah yang lebih baik. Mahasiswa diharapkan memiliki identitas kepemimpinan dalam dirinya sehingga dapat menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab serta berkomitmen terhadap diri sendiri dan orang lain. Kepemimpinan dalam diri dapat diperoleh melalui proses pengembangan diri setiap individu.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pengembangan diri sebagai pembentukan *leadership identity* dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik di masa pandemi covid 19

bagi mahasiswa program Magister Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia (prodi IAIPM JSI FIAI UII). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat penelitiannya deskriptif. Pengambilan subjek dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*, diantaranya mahasiswa di prodi IAIPM JSI FIAI UII. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terpenuhinya kelima tahap *leadership identity* menjadikan mahasiswa prodi IAIPM JSI FIAI UII berada di tahap *Integration* (tahap lima). Pada tahap ini, mahasiswa sudah melakukan kegiatan evaluasi secara menyeluruh terhadap dirinya, terutama tanggungjawabnya terhadap kepemimpinan diri serta memiliki komitmen terhadap hasil prestasi akademik yang diperoleh.

Kata Kunci : Pengembangan diri, Leadership Identity, Prestasi akademik, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Self-Development as the form of leadership identity and its effect on the academic achievement during Covid-19 pandemic

By: Delima

Self-development is a process of developing the self-potency and personality of an individual to keep growing and developing. Self-development of an individual is done by using the time, talent, and competence that actually have been existing in his or herself. In Covid-19 pandemic, the implementation of online learning by government has made all teaching-learning activities to be done from home. Many problems emerge during the implementation of online learning such as tardiness of students to join the online class, the absence of students without permission, even the students that must retake the class in the next semester for not accomplishing the assignment.

University students play an important role in changing the nation's life for the better direction. They are expected to have a leadership identity within themselves so that they are able to be disciplined and responsible individuals and are committed to themselves and others. Self-leadership can be obtained through the process of self-development of each individual.

This study aims to find out the self-development as the formation of leadership identity and its effect on academic achievement during the COVID-19 pandemic for students of the Master Program at the Department of Islamic Studies in UII

(Universitas Islam Indonesia) (IAIPM JSI FIAI UII study program). This descriptive research used a qualitative approach and the subjects in this study were taken using a purposive sampling technique, including students in the IAIPM JSI FIAI UII study program. The data were collected in this study using the interview method.

The results of this study showed that the fulfilment of five stages of *leadership identity* has made the students of IAIPM JSI FIAI UII at the *Integration* phase (phase 5). At this phase, students have done the evaluation activities comprehensively to themselves – particularly their responsibility to the self-leadership and commitment towards the output of the academic achievement obtained.

Keywords: Self-Development, Leadership Identity, Academic Achievement, Covid-19 Pandemic

April 07, 2022

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat, sehat, keimanan dan keislaman, serta nikmat yang jika ditulis tidak akan pernah habis. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa peradaban ini menjadi peradaban yang mulia.

Alhamdulillah, berkat kemudahan dari Allah SWT, doa Orangtua, guru dan teman-teman, akhirnya penelitian tesis yang berjudul “Pengembangan Diri Dan Kaitannya Dengan Leadership Identity Dimasa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.” telah selesai. Banyak hal yang peneliti alami selama penyusunan tesis ini, kondisi pandemi Covid-19 yang membuat proses penelitian dilakukan secara online membuat waktu penelitian ini terkendala namun pada akhirnya peneliti mampu mengatasi permasalahan tersebut. Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, dan saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor UII, yang telah menyediakan berbagai fasilitas yang baik untuk dunia perkuliahan sehingga mampu mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukhharom. M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku ketua jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Dr. Junanah, MSI selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang memberi arahan dan selalu memberi semangat dalam menyusun tesis ini.
5. Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis peneliti yang memberi arahan, memotivasi dan sabar dalam membimbing peneliti menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Dosen FIAI, baik itu Pendidikan Islam, Ekonomi Islam maupun Ahwal Al- Syahsiyah, yang sudah *mensupport* peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir tersebut.
7. Kedua orangtua peneliti, Bapak Alm Suyanto dan Ibu Amnah Sirait, dan keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan semangat dalam semua urusan, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

8. Kak Maya Sari, Bang Juli, Bang ari, kak Ayu, Adam Alfathir shaleh, kakek yang selalu mendoakan dan mensupport peneliti dengan sepenuh hati.
9. Miss Ica, Sahabatku luluil manun, anak-anak Delima Private, mbak Devi, Dita dan ayah angkat tercinta bapak Narto yang selalu membantu dan mendoakan
10. Teman-teman Asrama Balai Dakwah Yogyakarta yang telah memberikan semangat walau tanpa kata

ini, semoga dapat memberikan saran dan kritik atas tesis ini, karena karya ini belum sempurna, saya mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan, semoga Allah mengampuni dosa-dosa hamba-Nya. Amin, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 April 2022

Yang Menyatakan



Delima

Contents

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
TIM PENGUJI	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN	7
KERANGKA TEORI.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu	7
B. Kerangka Teori	24
<u>1.</u> Pengembangan diri.....	24
<u>2.</u> <i>Leadership identity</i>	27
<u>3.</u> Prestasi Akademik.....	40
<u>4.</u> Pandemi Covid-19.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	44
<u>1.</u> Jenis penelitian.....	44

2.	Pendekatan penelitian	44
B.	Informan Penelitian.....	43
C.	Tempat dan Lokasi Penelitian.....	43
D.	Teknik Penentuan Informan	43
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
F.	Keabsahan data	44
G.	Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	51
1.	Lokasi penelitian.....	51
2.	Proses pengembangan diri dalam pembentukan leadership identity dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik di masa pandemi covid 19	51
3.	Pengembangan diri dalam pembentukan leadership identity... ..	51
4.	Hasil pengembangan diri dalam pembentukan leadership identity dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik di masa pandemi covid 19	87
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	98
A.	Kesimpulan	98
B.	Saran	100
C.	Daftar Pustaka.....	101

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan diri merupakan sesuatu yang penting bagi setiap manusia. Dalam Islam, pengembangan diri merupakan proses mewujudkan karakter pribadi muslim yang mulia di sisi Allah SWT dan makhluk-Nya. Melalui upaya yang masih sejalan dengan fitrah dan juga nilai-nilai dalam agama. Pengembangan untuk memimpin diri sendiri sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan motivasi intrinsik, ilmu pengetahuan, dan metode yang biasanya digunakan.

Seperti firman Allah dalam Alquran surat Al an'am ayat 165:

وَبِذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ شَيْءٍ مِّمَّا خَلَقْنَا كَيْفًا يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُشْرِكُونَ
 وَبِذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ شَيْءٍ مِّمَّا خَلَقْنَا كَيْفًا يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُشْرِكُونَ
 (اتاكم ان ربك سريع العقاب وانو لغفور رحيم) (النعام: ١٦٥)

“Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya, sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Al-An'am: 165)”.²

²Gramedia, Al Quran QS Al an'am/6:165.

Tugas menjadi seorang penguasa bumi bukan perihal yang mudah. Hal seperti ini pastinya memerlukan teknologi dan ilmu pengetahuan yang kedua hal tersebut tidak akan datang dengan sendirinya tanpa ada usaha untuk terus belajar dan berusaha. Hal ini berarti bahwa perubahan dalam hidup kita, dapat diperoleh dengan terus belajar dan berusaha untuk melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang serta berusaha untuk terus memperbaiki *leadership identity*.

Leadership Identity (LI) berusaha memberikan penjelasan tentang bagaimana seseorang dapat menggali dan mengevaluasi potensi dan nilai kepemimpinannya sendiri dan kemudian belajar menggunakan hasil eksplorasi dan evaluasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Eksplorasi dan evaluasi diri yang dilakukan akan membawa individu pada persepsi yang objektif tentang konsep kepemimpinan, apakah potensi dan nilai-nilai kepemimpinan ada pada dirinya atau tidak.

Diberlakukannya pembelajaran online oleh pemerintah mengharuskan semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran online dilakukan sebagai upaya untuk terus mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Pandemi Covid-19 memaksa sistem pembelajaran di sekolah berubah drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran

online. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.³

Studi kasus di angkatan 2020 program Magister Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia terdapat kesenjangan yang cukup signifikan terhadap progres dibidang akademiknya. Diantaranya ada yang berlomba-lomba untuk berkarya seperti menulis jurnal dan ikut penelitian bersama dosen, bahkan ada yang jurnalnya sudah terbit sinta 3 dan sinta 4. Ada juga mahasiswa yang harus mengulang mata pelajaran dikarenakan tidak diperbolehkan mengikuti ujian. Hal tersebut dikarenakan seringnya tidak mengikuti kuliah tanpa kabar, dan keterlambatan mengerjakan tugas jauh dari deadline yang sudah ditentukan dosen.

Dengan berbagai masalah akademik mahasiswa tersebut urgent untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan diri dengan *leadership identity* setiap mahasiswa untuk mengoptimalkan karakter kepemimpinan didalam diri masing-masing di masa pandemi covid-19 seperti sekarang karena mahasiswa berperan penting dalam perubahan kehidupan Negara menjadi lebih baik. Mahasiswa diharapkan memiliki kepemimpinan didalam dirinya setidaknya dapat memimpin diri sendiri agar dapat menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

³ Hasil obeservasi

Pentingnya penanaman atas kepemimpinan bagi mahasiswa juga telah menjadi salah satu perhatian bagi Universitas Islam Indonesia, sehingga penelitian dengan judul pengembangan diri dan kaitannya dengan *leadership identity* dimasa pandemi Covid-19 bagi mahasiswa program Magister Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia sangat penting untuk dilakukan.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Pengembangan diri sebagai pembentukan *leadership identity* dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik di masa pandemi covid 19

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana proses pengembangan diri sebagai pembentukan *leadership identity*?
- b. Bagaimana hasil pembentukan *leadership identity* dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik di masa pandemi covid 19 ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan rancangan pengembangan diri mahasiswa dalam kaitannya dengan *leadership identity* dimasa pandemi covid-19

- b. Menganalisis dampak hasil pembentukan *leadership identity* dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik di masa pandemi covid 19

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diantaranya untuk :

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan sumbangan ilmu dan pandangan terkait Pengembangan diri sebagai pembentukan *leadership identity* dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik di masa pandemi covid 19 dan dapat menjadi referensi untuk Organisasi yang akan menerapkan program pembentukan karakter anggotanya.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menyadarkan mahasiswa betapa pentingnya Pengembangan diri sebagai pembentukan *leadership identity* dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik di masa pandemi covid 19 untuk mengoptimalkan karakter kepemimpinan didalam diri masing-masing di masa pandemi covid-19 seperti sekarang

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan tesis, penting untuk memperhatikan penyusunannya. Oleh karena itu, tesis harus berpedoman terhadap sistematika penulisan tesis yang baik dan benar. Secara umum penulisan tesis dibagi menjadi tiga bagian,

yaitu awal, isi, dan akhir. Dari gambaran umum, tesis ini memiliki lima bab. Setiap bab memiliki pembahasannya masing-masing, antara lain:

Bab I adalah pendahuluan, latar belakang masalah, fokus pertanyaan dan penelitian, tujuan penulisan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kerangka teori yaitu bab yang memaparkan landasan teori yang memiliki sub pembahasan yaitu pengertian pengembangan diri, identitas kepemimpinan, prestasi akademik dan pandemi covid-19.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yaitu bab yang menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, sifat penelitian, subjek penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, objektivitas dan validitas data.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan, yaitu bab yang menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan data yang telah diperoleh. Yaitu penelitian pengembangan diri sebagai pembentukan identitas kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik di masa pandemi covid 19.

Bab V berisi penutup, yaitu bab yang berisi kesimpulan dan saran serta hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk men'dukung penyusunan Tesis ini, maka penulis melakukan pengamatan dan mengkaji beberapa kajian pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti.

1. Muhammad Aminullah dkk dalam jurnal Volume XII, Nomor 1, Juni 2020 dengan judul “Konsep pengembangan diri dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi era 4.0”, dalam jurnal ini menjelaskan bahwa: “perkembangan teknologi komunikasi dapat mengubah pola kehidupan manusia, juga dapat membagi manusia menjadi dua kelompok yakni konsumen teknologi atau Pembina teknologi, jika mendapat posisi sebagai konsumen maka dapat membuat kita lebih praktis dan mudah dalam melakukan komunikasi seperti memanfaatkan *smartphone*, internet, televise dan sebagainya. Manusia penting untuk melakukan penyesuaian diri terhadap kemajuan teknologi supaya dapat menggunakan dan memahaminya dengan baik, Penelitian ini menggunakan pendekatan etnometodologi. tindakan kesiapsiagaan yang ada dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi di era sekarang ini Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi

dan studi literatur, kemudian dianalisis terhadap dokumentasi.”⁴ Berbeda dengan tesis peneliti, bahwa fokus pengembangan diri yang akan dibahas peneliti adalah Leadership Identity yang ada pada diri mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19, sedangkan jurnal di atas membahas tentang konsep pengembangan diri dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi di era 4.0 .

2. Jumiati Tuharea dan Maslan Abdin dalam jurnal Volume 6, Nomor 1, tahun 2021 hal 22 dengan judul “Pembelajaran nilai-nilai karakter: tantangan penanaman nilai karakter melalui pembelajaran daring di masa pandemi covid 19” menjelaskan bahwa: “Pendidikan karakter merupakan tantangan selama pembelajaran online. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik mengalami kendala dalam proses pembelajaran.. Selain itu, proses evaluasi pendidikan karakter yang biasanya dilaksanakan dengan proses pengamatan langsung oleh guru mengalami kendala. Sehingga dalam proses pembelajaran terjai komunikasi satu arah, yang mana hanya guru yang aktif didalam forum. Hal ini terjadi karena terhambatnya kreasi guru saat menggunakan media virtual/online, menurunnya minat siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu

⁴ Muhammad Aminullah dkk “Konsep pengembangan diri dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi era 4.0”, *jurnal pendidikan karakter*, Volume XII, Nomor 1, Juni 2020 hal 40.

penanaman nilai-nilai karakter di masa pandemi belum mampu menyentuh keterampilan siswa dalam menghadapi pandemi.”⁵ Perbedaan dengan tesis yang akan ditulis terletak pada teknik pengumpulan data yang di peroleh dari hasil penelitian. Penelitian di atas menggunakan teknik pengumpulan data dengan survey dan nilai rapor. Sedangkan penelitian yang ingin di lakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.

3. Febrian Nur Al Fajri, Roni Hartono dan Lukmanul Hakim dalam jurnal volume 3, nomor 1, tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri pada Siswa di SMPN 1 Sumbawa Besar” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pendidikan karakter terhadap pengembangan diri siswa di SMPN 1 Sumbawa Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sedangkan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah 88 siswa kelas 7, 8, dan 9. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa dua skala yaitu skala pengembangan diri dan skala pendidikan karakter. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa: “Pendidikan karakter berpengaruh terhadap pengembangan diri siswa, yang artinya

⁵ Jumiati Tuharea, Maslan Abdin , “Pembelajaran nilai-nilai karakter: tantangan penanaman nilai karakter melalui pembelajaran daring di masa pandemi covid 19”, *Untirta Civic Education Journal*, Volume 6, Nomor 1, tahun 2021 hal 22.

semakin baik pendidikan karakter yang diterapkan maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Pendidikan karakter memiliki pengaruh sebesar 29,7% dan 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Pendidikan karakter berada pada kategori baik dengan aspek tertinggi pada aspek agama, sedangkan pengembangan diri berada pada kategori baik dengan aspek tertinggi pada aspek moral/potensi akhlak.”⁶ Jurnal ini fokus kepada pengaruh pendidikan karakter terhadap pengembangan diri. Jurnal dan thesis penulis memiliki persamaan pembahasan mengenai pengembangan dan memiliki perbedaan mengenai fokus nya. Fokus pengembangan diri yang akan dibahas oleh peneliti adalah *Leadership Identity* yang ada pada diri mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19

4. Rika Maria, Rifina dan Syahril dalam jurnal volume 3 nomor 4 tahun 2021 dengan judul “efektifitas pembelajaran dan pembinaan karakter dimasa pandemic covid 19” dalam jurnal ini menjelaskan bahwa masih banyak orang tua siswa yang belum memahami dengan benar bagaimana pola asuh pendidikan karakter pada diri anak, pendidikan karakter dapat berlangsung maksimal jika didukung oleh lingkungan keluarga karena orang tua merupakan factor pendukung pertama berhasil atau tidaknya pendidikan karakter ada anak.

⁶ Febrian Nur Al Fajri, “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri pada Siswa di SMPN 1 Sumbawa Besar” *jurnal psimawa*, volume 3, nomor 1, tahun 2020, hal 14

Orangtua berperan mengajarkan, membiasakan, memotivasi, dan memberikan contoh serta mendisiplinkan peraturan untuk mengembangkan karakter pribadi anak. Untuk itu kehidupan rumah tangga diharapkan dapat menjadi sumber lingkungan yang strategis dalam proses penanaman pendidikan karakter yang berbasis kesadaran diri yang akan memberikan dampak positif bagi seluruh anggota keluarga.”⁷ Jurnal ini fokus kepada efektifitas pembinaan karakter dimasa pandemic, Jurnal dan thesis penulis memiliki persamaan pembahasan mengenai pengembangan diri, dan memiliki perbedaan mengenai fokus nya. Fokus pengembangan diri yang akan dibahas oleh peneliti adalah *Leadership Identity* yang ada pada diri mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19

5. Abd. Aziz Muslim Al Fathoni dalam jurnal Volume 5, Nomor 1, Tahun 2021 dengan judul “Model Fasilitasi Peningkatan Kompetensi Guru (Sebuah Gagasan Penelitian & Pengembangan Diri” jurnal ini membahas: “Kompetensi atau kemampuan guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, spiritual, sosial, dan kepemimpinan. Tanggung jawab dan peran guru di masa depan akan semakin kompleks, sehingga hal ini dapat menuntut seorang guru untuk selalu melakukan berbagai penyesuaian dan peningkatan terhadap upaya penguasaan kompetensinya. Guru bekerja sama dengan guru lain di lingkungan sekolah

⁷ Rika Maria dkk. “Efektifitas pembelajaran dan pembinaan karakter dimasa pandemic covid 19” “*jurnal pendidikan*, volume 3 nomor 4 tahun 2021 hal 13.

yang sama. Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat relatif lebih mandiri dan bervariasi antara satu guru dengan guru lainnya di sekolah yang sama, dapat juga terjadi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.”⁸ Jurnal ini fokus kepada Model Fasilitasi Peningkatan Kompetensi Guru (Sebuah Gagasan Penelitian & Pengembangan Diri. Jurnal dan thesis penulis memiliki persamaan pembahasan mengenai pengembangan diri, dan memiliki perbedaan mengenai fokus nya. Fokus pengembangan diri yang akan dibahas oleh peneliti adalah *Leadership Identity* yang ada pada diri mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19

6. Thesis, ditulis oleh Bregita Rindy Antika mahasiswi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2013 dengan judul “Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah)”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan diri siswa mulai dari proses input sampai dengan proses output, untuk mengetahui juga peran pendampingan guru dan siswa dalam proses pengembangan diri, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa. siswa. murid. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁸ Abd. Aziz Muslim Al Fathoni “Model Fasilitasi Peningkatan Kompetensi Guru (Sebuah Gagasan Penelitian & Pengembangan Diri)”, *jurnal literasiologi*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2021, hal 15

penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sampel penelitian berjumlah 16 orang yang terdiri dari 13 siswa, 2 guru pendamping dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Hasil tesis ini mengatakan bahwa siswa didorong untuk belajar berdasarkan pilihannya sendiri. Peran seorang guru dan siswa dalam proses pengembangan diri ini memiliki pengaruh yang penting, karena guru adalah sosok fasilitator dan juga seorang guru dapat memberikan banyak motivasi. Proses pengembangan diri ini tidak lepas dari kreativitas seorang guru, kepala sekolah, dan juga pengaruh tenaga kependidikan lainnya dalam mengembangkan dan mengelola program sekolah yang ada. Siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya karena diajarkan untuk melaksanakan komitmen awal belajarnya dengan disiplin sehingga dapat mencapai target dan keinginan setiap individu siswa.”⁹ Jurnal ini fokus kepada Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa. Jurnal dan thesis penulis memiliki persamaan pembahasan mengenai pengembangan diri, dan memiliki perbedaan mengenai fokus nya. Fokus pengembangan diri yang akan dibahas oleh peneliti adalah

⁹ Bregita Rindy Antika. “Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga. Semarang : Universitas Negeri Semarang , Ponorogo, 2013, Hal V

Leadership Identity yang ada pada diri mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19

7. Emerald Wahyu Nugroho dalam jurnal Vol. 5, No. 2, September 2016 dengan judul “Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran organisasi ekstra kampus khususnya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PAI yang tergabung dalam organisasi PMII cabang Curup. Data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan berbagai tahapan menurut teori Miles, Haberman dan Saldana yaitu reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa: “Organisasi ekstra PMII dapat mengasah kemampuan komunikasi yang dibutuhkan oleh setiap mahasiswa sebagai calon pendidik melalui sistem pengkaderan baik resmi maupun tidak resmi dan PMII memberikan wadah bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti seminar atau pelatihan yang tidak didapatkan di tempat

lain.”¹⁰ Jurnal ini fokus kepada Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa. Jurnal dan thesis penulis memiliki persamaan pembahasan mengenai pengembangan diri, dan memiliki perbedaan mengenai fokus nya. Fokus pengembangan diri yang akan dibahas oleh peneliti adalah *Leadership Identity* yang ada pada diri mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19

8. Arival Hakimi, Martunis Yahya, Nurbaity Bustamam dalam jurnal Jurnal volume 4, nomor 1, tahun 2019 dengan judul “Hubungan kemandirian berfikir dan kemampuan pengembangan diri pada mahasiswa BK FKIP Unsyiah” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir mandiri dan pengembangan diri serta melihat hubungan antara kedua mahasiswa BK di Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa bimbingan konseling Unsyiah sebanyak 89 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran psikologis. Jurnal ini menjelaskan bahwa: “Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (75,3%) siswa BK memiliki pemikiran mandiri dalam kategori cukup mandiri. Sementara itu, lebih dari separuh (55,1%) siswa BK memiliki kemampuan pengembangan diri yang cukup, Kemandirian dalam berfikir dan kemampuan

¹⁰ Emerald Wahyu Nugroho, dkk, “Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, September 2016, hlm.13.

mengembangkan diri adalah kesatuan yang positif dan memiliki hubungan yang erat. Kemandirian berfikir berperan penting dalam memaksimalkan pengembangan diri pada diri mahasiswa.”¹¹ Jurnal ini fokus kepada Hubungan kemandirian berfikir dan kemampuan pengembangan diri pada mahasiswa. Jurnal dan thesis penulis memiliki persamaan pembahasan mengenai pengembangan diri, dan memiliki perbedaan mengenai fokus nya. Fokus pengembangan diri yang akan dibahas oleh peneliti adalah Leadership Identity yang ada pada diri mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19

9. Kharisma Danang Yuangga dalam jurnal volume 1, nomor 1, tahun 2016 dengan judul “Pendidikan karakter pada mahasiswa” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam hal ini peneliti sebagai instrumen utama. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah ajaran responden dalam wawancara. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan ekonomi di Universitas Pamulang yang juga pernah mengikuti perkuliahan selama enam semester, membahas mengenai: “pendidikan karakter siswa diinternalisasikan melalui keluarga/orang tua dalam bentuk nasehat dan keteladanan uang yang diberikan oleh orang tua, ajaran agama dalam bentuk dogma ketaatan beragama. Praktek berupa pengalaman pribadi yang merupakan jalur

¹¹Unsyiah Arival Hakimi dkk, “Hubungan kemandirian berfikir dan kemampuan pengembangan diri pada mahasiswa BK FKIP” *jurnal ilmiah mahasiswa bimbingan dan konseling*, volume 4, nomor 1, tahun 2019, hal 28

dominan dalam membentuk karakter mahasiswa pendidikan ekonomi. Perilaku berkarakter siswa dapat dilihat dari munculnya sikap-sikap yang dilandasi oleh pertimbangan moral yang berlandaskan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku karakter siswa pendidikan ekonomi juga dilandasi dengan kejujuran dalam mengerjakan ujian. Pendidikan karakter peserta didik dari kemauan untuk menjalankan amanah yang diberikan dengan jujur dan sebaik-baiknya. Siswa juga bertanggung jawab penuh atas keberhasilan proses pembelajaran.”¹² Jurnal ini fokus pendidikan karakter pada mahasiswa. Jurnal dan thesis penulis memiliki persamaan pembahasan mengenai pengembangan diri, dan memiliki perbedaan mengenai fokus nya. Fokus pengembangan diri yang akan dibahas oleh peneliti adalah Leadership Identity yang ada pada diri mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19.

10. Wayan Eka Santika dalam jurnal volume 3, nomor 1, tahun 2020 Jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring” membahas tentang: “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring Prinsip strategi Multiple Intelligences sebagai usaha dalam mendidik karakter anak masih menggunakan prinsip pendekatan pembelajaran konstruktivistik. melalui strategi ini memberikan pandangan bahwa semua peserta didik memiliki potensi didalam diri mereka yang dapat dikembangkan apabila diarahkan dan

¹² Kharisma Danang Yuangga, “pendidikan karakter pada mahasiswa”, *jurnal pendidikan, ekonomi dan bisnis*, volume 1, nomor 1, tahun 2016, hal 21

dilatih secara baik. Penggunaan strategi multiple intelligences pada pendidikan karakter memiliki tujuan untuk merangsang pemikiran/otak serta kognitif anak. Melalui multiple intelligences berbasis portofolio sebagai strategi implementasi pendidikan karakter dengan diintegrasikan pada mata pelajaran merupakan usaha dalam proses dalam mengembangkan kecakapan peserta didik.”¹³ perbedaan dengan peneliti adalah, peneliti diatas membahas mengenai pendidikan karakter pada pembelajaran daring, sedangkan pada penelitian yang akan ditulis peneliti membahas Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Dalam Kaitannya Dengan *Leadership Identity* Dimasa Pandemi Covid-19 Studi kasus pada mahasiswa Magister Studi Islam angkatan 2020.

11. Arival Hakimi, Martunis, Nurbaity Bustamam dalam jurnal volume 4, nomor 1, tahun 2019 yang berjudul “Kemandirian berfikir dapat berpengaruh terhadap kehidupan individu, terutama terhadap kemampuan seseorang untuk mengembangkan diri”. menjelaskan bahwa sebagian besar (75,3%) siswa BK sudah memiliki pemikiran mandiri, yang dikategorikan cukup mandiri. Sementara itu, kemampuan pengembangan diri yang cukup dimiliki lebih dari separuh (55,1%) siswa BK. Koefisien antara hubungan kemampuan pengembangan diri dan berpikir mandiri adalah 0,440, yang signifikan pada taraf 0,05. Oleh karena itu, diharapkan

¹³ Wayan Eka Santika “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring”, *jurnal pendidikan karakter*, volume 3, nomor 1, tahun 2020, hal 23

mahasiswa BK Unsyiah dapat mengembangkan terus pemikiran mandiri sehingga tidak banyak masalah dan kendala dalam meningkatkan kemampuan pengembangan diri yang penting untuk kehidupan dimasa depan.¹⁴ Jurnal ini fokus pendidikan karakter mandiri pada mahasiswa. Jurnal dan thesis penulis memiliki persamaan pembahasan mengenai pengembangan diri, dan memiliki perbedaan mengenai fokus nya. Fokus pengembangan diri yang akan dibahas oleh peneliti adalah *Leadership Identity* yang ada pada diri mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19

12. Thesis, oleh Muhamad Khoirul Amin Saputra mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020 dengan judul “Manajemen Pengembangan Diri mahasiswa dalam Program Budaya Religius (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo)”. Sekolah SMAN 3 Ponorogo mencoba mengembangkan konsep budaya religi islami sendiri untuk aplikasikan dalam kegiatan sehari-hari disekolah. pengembangan Perencanaan bagi diri siswa yang diaplikasikan pada program budaya religi didasarkan kepada dua hal, yaitu tradisi dan kebiasaan perilaku warga pada lingkungan pendidikan dan visi dan misi sekolah. (2) pengaplikasian pengembangan bagi diri siswa dalam program

¹⁴ Arival Hakimi, “Hubungan kemandirian berfikir dan kemampuan pengembangan diri pada mahasiswa BK FKIP Unsyiah”, *jurnal ilmiah mahasiswa dan bimbingan konseling*, volume 4, nomor 1, tahun 2019, hal 12

budaya religi berjalan cukup lancar dengan terlaksana dan diselenggarakan oleh tim Gerakan Pengembangan Karakter di sekolah.”¹⁵ Perbedaannya dengan thesis penulis adalah, thesis ini mengenai Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Dalam Kaitannya Dengan *Leadership Identity* Dimasa Pandemi Covid-19

13. Muhammad Noerul Akhbar, Akhmad Ridfah, Muhammad Tamar dalam jurnal Vol 3, No 2 (2018) dengan judul “Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Hasanuddin Dalam Kaitannya Dengan Leadership Identity”. Tujuan penelitian ini: “untuk mengetahui pengembangan diri yang dimiliki mahasiswa Universitas Hasanuddin dalam kaitannya dengan leadership identity (LI). Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa identitas seorang pemimpin fungsionaris mahasiswa berada pada tahap transisi dari tahap ketiga ke tahap keempat. Para fungsionaris mahasiswa Universitas Hasanuddin, menilai bahwasanya hubungan dengan anggota sebagai kerjasama, menghargai nilai-nilai anggota kelompok/masyarakat, menjalin keterikatan yang berarti dengan orang lain, dan melihat potensi kelompok.”¹⁶

¹⁵ Khoirul Amin Saputra. “Manajemen Pengembangan Diri Siswa Dalam Program Budaya Religius (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo”, *thesis*, Semarang : Universitas Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020, Hal 12

¹⁶ Muhammad Noerul Akhbar, dkk, “Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Hasanuddin Dalam Kaitannya Dengan Leadership Identity”, *Mathemaries education jurnal*, Vol. 3, No. 2, September 2018, hal..1

Perbedaannya dengan tesis penulis adalah, tesis ini mengenai Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Dalam Kaitannya Dengan *Leadership Identity* Dimasa Pandemi Covid-19

14. Herlina E. S. Putri, Seger Handoyo dalam jurnal Vol. 4, No. 2, 2010, dengan judul “Hubungan antara Self Esteem terhadap Leadership Identity pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya”. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jenjang S1 dan D3 Universitas Airlangga Surabaya yang berjumlah 17.058 orang mahasiswa, yang kemudian juga diambil 543 jumlah dari masing-masing fakultas dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data mining yang ada pada variabel harga diri dilakukan melalui skala Likert, sedangkan identitas kepemimpinan juga menggunakan skala Thurstone. Analisis data menggunakan asumsi Spearman.. Dalam jurnal ini menjelaskan identitas kepemimpinan adalah salah satu proses yang dirasakan seseorang untuk menjadi pribadi seorang pemimpin melalui 6 tahapan, dimulai dari memiliki kesadaran diri untuk mengidentifikasi potensi yang ada dalam diri seseorang/individu. Pada proses ini memerlukan: “Proses evaluasi dimana individu mengerti bahwa dirinya adalah orang yang benar-benar bernilai, yang juga sering disebut dengan harga diri.. Pada variabel harga diri adalah 0,652, Nilai alpha sebagai besarnya reliabilitas sedangkan identitas kepemimpinan adalah 0,690. Dengan itu, kedua skala dianggap dapat diandalkan untuk ditiru. Nilai korelasi kedua

variabel tersebut sebesar 0,194 dengan p value = 0,000 yang artinya terdapat hubungan diantara identitas kepemimpinan harga diri pada mahasiswa Universitas Airlangga.”¹⁷ Jurnal ini fokus kepada Hubungan antara Self Esteem terhadap Leadership Identity pada Mahasiswa dan thesis penulis memiliki persamaan pembahasan mengenai Leadership Identity, dan memiliki perbedaan mengenai fokus nya. Fokus pengembangan diri yang akan dibahas oleh peneliti adalah Leadership Identity yang ada pada diri mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19, Perbedaan penelitian juga terdapat pada variable informan, peneliti menggunakan variable di Universitas Islam Indonesia.

15. Fransisca Mulyono dalam jurnal Vol. 16, No. 1, tahun 2012 dengan judul “*self leadership : sebuah pendekatan*” membahas mengenai: “Aktivitas sosok seorang pemimpin tidak lagi ada pada tangan segelintir orang terkemuka dalam organisasi, tetapi di tangan semua individu di semua level organisasi untuk berfokus kepada mengarahkan, memotivasi, dan mengendalikan diri untuk pencapaian positif sebagai seorang pemimpin. Kemampuan self-leadership dapat dikatakan memiliki banyak keuntungan bagi para pengembangan organisasi, terutama di era kreativitas seperti saat ini, terutama melalui pengembangan individu yang

¹⁷ Herlina E. S. Putri, dkk, “Hubungan antara Self Esteem terhadap Leadership Identity pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2010, hal.1

kreatif. Tulisan ini mencoba memaparkan beberapa perihal yang mendukung pengembangan kepemimpinan diri, manfaatnya, dan khususnya strategi dan metode yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan diri”¹⁸ jurnal ini memiliki kesamaan yaitu mengenai pengembangan diri yang berfokus kepada self leadership. Perbedaannya dengan tesis penulis adalah, tesis ini mengenai Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Dalam Kaitannya Dengan *Leadership Identity* Dimasa Pandemi Covid-19

Beberapa Kajian diatas belum ada yang membahas tentang pengaruh *Leadership identity* terhadap prestasi akademik secara menyeluruh. hanya membahas output leadership identity saja, kemudian ada yang hanya membahas pengembangan diri, kemudian membahas pendidikan karakter saat pandemi di sekolah. Tesis yang akan dibuat selain membahas *leadership identity* yaitu kepemimpinan dalam diri mahasiswa, dari proses *awareness, exploration, leadership identified* dan *geneativity*, dan bagaimana pengaruh leadership *identity* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Tesis ini akan menjadi pelengkap bagi penelitian-penelitian sebelumnya, dan menggabungkan antara satu dan lainnya. Kerangka Teori

¹⁸ Fransisca Mulyono, “self leadership : sebuah pendekatan”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 16, No. 1, januari 2012, hal.35.

B. Kerangka Teori

1. Pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, dalam hal ini siswa mengekspresikan diri dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minatnya. Perkembangan ini disesuaikan juga dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini merupakan kegiatan di luar pembelajaran. Sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah ataupun madrasah.¹⁹

Kondisi sekolah juga berpengaruh terhadap perkembangan diri seorang siswa di sekolah biasanya pengembangan diri direalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan bimbingan tenaga Pendidik selain melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat juga di realisasikan melalui kegiatan pelayanan konseling

Pengembangan diri berhubungan dengan perbaikan diri di mana kita harus belajar memahami secara mendetil tentang apa yang tidak kita ketahui sebelumnya dan dari diri kita diproses inilah mulai bangkit kembali rasa penasaran sebagai permulaan munculnya ilmu pengetahuan.²⁰

¹⁹ Idris Salim, Pengembangan Diri Anak Di Sekolah, (online)
<https://www.kompasiana.com/elfakiridris/5a82b901dcad5b3e8a1c0f32/pengembangan-diri-anak-di-sekolah> diakses pada 20 Januari 2020.

²⁰ Madaliya Hasibuan, Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajar Sejati (Urgensi Dalam Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajar Sejati), *Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 3, No. 2, (2014), 298.

Setiap manusia akan memasuki suatu tahap dalam mana menjadikan seorang yang produktif seperti yang diinginkan.

Langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai segala sesuatu untuk pengembangan diri dapat dilakukan dengan berbagai cara. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:²¹

- a. Membuka pikiran anda untuk mencetuskan gagasan atau ide-ide yang gemilang
- b. Mencari solusi atas masalah yang sedang dihadapi.
- c. Membangkitkan semangat untuk mendorong kepribadian menjadi lebih aktif lagi.
- d. Memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk menambah prestasi.

Yang perlu dilakukan hanyalah memanfaatkan waktu, bakat dan kemampuan menggali sesuatu yang selama ini sudah ada dalam diri anda, kepribadian anda yang sesungguhnya.. Perkembangan diri seseorang tidak dapat berjalan dengan baik apabila seseorang tersebut tidak memiliki keinginan untuk merubah sifat negatif dari dalam dirinya.

2. Bentuk Pelaksanaan Pengembangan Diri

²¹ Tarsis Tarmudji, Pengembangan Diri, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998), hal 29-30

Terdapat dua jenis bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yaitu, secara terprogram dan tidak terprogram²²

a. Bentuk Pengembangan Diri Secara Terprogram

Kegiatan yang dilaksanakan dengan persiapan dan perencanaan yang tersusun sistematis dalam jangka waktu yang telah ditentukan, untuk memenuhi kebutuhan setiap pesertadidik secara perseorangan kelompok dan juga klasikal melalui kegiatan formal. (pengembangan kehidupan sosial seperti bermasyarakat , kehidupan pribadi seperti kemandirian, kehidupan karir seperti minat dan bakat, kehidupan belajar yang cakupannya sangat luas) dan ekstra kurikuler (pramuka, palang merah remaja , pelatihan dan lain lain). Kegiatan secara terprogram adalah sebuah kegiatan yang telah dirancang khusus dan memiliki jangka waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan kegiatan siswa secara individu, kelompok dan klasikal, melalui pemberian layanan dan dukungan untuk kegiatan konseling, karya ilmiah, seminar, kompetisi prestasi, lokakarya, bazar dan kegiatan lapangan lainnya.

b. Bentuk Pengembangan Diri Tidak Terprogram

Pengembangan diri secara tidak terprogram adalah kegiatan yang sehari-hari dilakukan baik secara terjadwal ataupun t idak terjadwal. Kegiatan ini dapat memberikan

²² Departemen agama, pedoman kegiatan pengembangan diri (jakarta: 2005) hal 36-36

pengaruh baik terhadap kepribadian seseorang diantara bentuk pengembangan diri secara tidak terprogram adalah:

- 1) Kegiatan rutin, biasanya dilaksanakan secara terjadwal, contohnya seperti: upacara bendera setiap hari senin disekolah, ibadah khusus memperingati hari besar bersama, dan senam pagi bersama
- 2) Kegiatan spontan, biasanya kegiatan yang dilakukan secara tidak terjadwal, kegiatan ini juga bisa dikatakan sebagai kegiatan dadakan, contohnya seperti memberi salam kepada orang yang lewat, antri ketika berbelanja, membuang sampah pada tempatnya, berdoa ketika makan dan lain-lain.
- 3) Keteladanan, adalah kegiatan perilaku sehari-hari seperti:
berpakaian rapi, sopan, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu, bertanggung jawab.

2. Leadership identity

Seorang pakar pendidikan yang berasal dari Negara Amerika Serikat, bernama Komives adalah orang pertama yang mencetuskan istilah LI (leadership identity). LI memiliki pengertian yang dipergunakan dengan tujuan untuk menelusuri sejauh mana diri seseorang mempersiapkan konsep kepemimpinan dalam dirinya apakah didalam dirinya ada kepemimpinan atau kepemimpinan itu sebenarnya ada diluar dirinya. Tentu harapannya adalah ketika seseorang

dapat merasakan bahwa sebenarnya kepemimpinan sudah ada didalam dirinya . dapat dirasakan berdasarkan potensi dan nilai-nilai kepemimpinan berada dalam dirinya dan melekat sebagai kepribadian.

Komives mengungkapkan bahwa kemungkinan besar LI adalah sebuah konsep yang penting untuk diperhatikan karena sangat dapat menentukan berkembangnya aspek-aspek kepemimpinan pada setiap jiwa seseorang. Seorang individu yang sudah merasa bahwa kepemimpinan sudah ada dalam dirinya berarti dia sudah menunjukkan perilaku dan sikap yang bertanggung jawab tanpa harus memikirkan posisinya saat ini. Apakah dirinya sedang menjadi seorang pemimpin sebuah kelompok atau organisasi, sedang mengemban amanah seperti ketua kelas, presiden, dan lain-lain.

Individu yang dapat merasakan bahwa nilai-nilai kepemimpinan beserta potensinya telah berada dalam dirinya akan melakukan sesuatu yang tidak hanya berguna bagi dirinya tetapi berguna juga untuk orang sekitarnya. Dan orang yang memiliki kepemimpinan dalam dirinya akan berusaha selalu untuk memberikan kebermanfaatn kepada orang lain.

Yang dalam proses pembentukan *leadership identity* pastinya ada proses cara pandang seseorang terhadap sesuatu, berisi ilmu pengetahuan yang di implementasikan, serta

persepsi seseorang mengenai konsep kepemimpinan itu sendiri. Lingkungan merupakan salah satu factor yang besar pengaruhnya dalam usaha seseorang membentuk LI pada dirinya. Komives dkk telah berhasil merumuskan ada enam tahapan yang harus dilalui dalam pembentukan *leadership Identity* yaitu:

1) Tahap pertama (*Awareness*)

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan seseorang dan mengapa seseorang merasakan hal tersebut dan perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut meliputi; kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan jelas, mempertahankan diri dan mempertahankan pendapat (*assertiveness*), kemampuan mengarahkan dan mengendalikan diri serta berdiri di atas kaki sendiri (*kemandirian*), kemampuan mengenali kelebihan dan kekurangan orang lain, serta menikmati diri sendiri meskipun sedang ada seseorang yang memiliki kelemahan (*harga diri*), serta kemampuan untuk menyadari potensi diri dan merasa senang (*puas*) dengan potensi yang telah dicapai di tempat kerja dan dalam kehidupan pribadi (*aktualisasi*).²³

²³ Steven J. Stein, and Book, Howard E, Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Kaifa, Bandung, 2003, hlm. 39

Di tahapan ini seseorang akan mulai pada tahap sadar bahwa kesadaran diri itu adalah salah satu kemampuan yang ada dalam diri seseorang. Bagaimana dirinya memahami perasaan, menalar pemikiran dan mengerti cara mengevaluasi diri sendiri sehingga kesadaran diri tersebut dapat membantu diri individu dalam memahami dengan benar kekuatan dan kelemahan serta dorongan dan nilai-nilai yang ada pada dirinya juga pada diri orang lain di sekitar lingkungannya.

Goleman, menyebutkan bahwa ada tiga keterampilan utama dalam kesadaran diri, yaitu:

- a) Mengenali emosi; mengenali emosi dan efeknya.
Orang dengan keterampilan ini akan:
 1. Mengetahui makna emosional yang mereka rasakan dan mengapa terjadi.
 2. Sadar akan hubungan antara perasaan mereka dan perasaan orang lain mereka pikir.
 3. Mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja.
 4. Memiliki kesadaran yang menuntun nilai dan nilai tujuan mereka.
- b) Pengenalan diri yang akurat; mengetahui sumber daya batin, kemampuan dan keterbatasan ini. Orang dengan keterampilan ini akan
 1. Menyadari kekuatan dan kelemahannya.

2. Luangkan waktu untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka untuk umpan balik yang tulus, perspektif baru, bersedia untuk melanjutkan belajar dan mengembangkan diri.
3. Mampu menunjukkan rasa humor dan ingin melihat diri sendiri dengan wawasan yang luas.
 - c) Percaya diri; kesadaran yang kuat akan harga diri dan kemampuan sendiri. Orang dengan kemampuan ini akan:
 1. Berani tampil dengan percaya diri, berani menyatakan "keberadaannya".
 2. Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan rela pengorbanan untuk kebenaran.
 3. Asertif, mampu membuat keputusan yang baik meskipun dalam situasi yang tidak pasti.²⁴

Kesadaran diri dalam kecerdasan emosional adalah mampu mengenali

dan memilah perasaan, menyadari emosi,

2) Tahap ke-dua (*Exploration*)

Pada tahapan ini individu belajar bahwa dirinya merupakan salah satu bagian dari kelompok. Pada

²⁴Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, hlm. 42

tahapan inilah seseorang belajar bagaimana cara mendapatkan teman sebanyak-banyaknya, menambah teman dapat memberikan banyak manfaat diantaranya:

1. mempunyai tempat bertukar pikiran
2. memberi dukungan emosional
3. membantu mengembangkan diri
4. meningkatkan rasa memiliki

3) Tahap ke-tiga (*Leader Identified*)

Pada tahapan ini seseorang memahami bahwa pada sebuah organisasi atau kelompok tertentu pasti akan ada yang namanya hirarki alami, adanya jabatan formal seperti:

1. Ketua
2. Wakil ketua
3. Sekretaris
4. Bendahara
5. Ketua divisi

4) Tahap ke-empat (*Leadership Differentiated*)

Pada tahapan ini seseorang menyadari bahwa kepemimpinan tidak hanya diartikan ketika kita menjabat atau mengemban amanah dari organisasi atau kelompok. Karena sejatinya kepemimpinan juga ada didalam diri kita masing-masing yang disebut dengan memimpin diri sendiri.

Setiap orang sejak lahir sudah memiliki bakat dasar sebagai seorang pemimpin. Namun untuk mencapai posisi seorang pemimpin membutuhkan proses yang panjang, mulai dari belajar di keluarga, di masyarakat dan di sekolah dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi. Proses pembelajaran yang dilakukan berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya, sangat tergantung pada kemampuan dan motivasi pribadi masing-masing individu yang menjadi daya dorong untuk menggali potensi kepemimpinan pribadi. Ada yang cepat dalam proses belajar karena sangat potensial dan memiliki motivasi yang tinggi. Kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membawa orang atau organisasi yang dipimpinnya menuju suatu tujuan yang jelas. Salah satu tujuan yang harus dicapai dari seorang pemimpin adalah visi organisasi yang dipimpinnya.

Seorang pemimpin bertugas merumuskan visi komunitasnya, dan menciptakan kondisi yang membuat komunitas bergerak menuju pencapaian visi tersebut. Cara membangun self-leadership melibatkan prinsip melatih secara teratur empat dimensi kepribadian manusia yang meliputi:

1. Fisik
2. Mental
3. Emosional
4. Spiritual.

Mereka selalu memperbaiki diri secara bertahap, sehingga dapat mencitrakan diri sebagai pemimpin yang memiliki visi yang tepat dan memiliki kemampuan melatih.

5) Tahap ke-lima (*Generativity*)

Pada tahapan ini, seseorang sudah berfikir bahwa dirinya sudah memiliki komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi dirinya dan bagi orang sekitarnya, termasuk kedalam memberikan kebermanfaatn untk orang lain. Beberapa manfaat memiliki komitmen dalam diri adalah:

1. Kreatifitas dalam diri meningkat
2. meningkatkan semangat hidup
3. Membatasi pilihan, menetapkan prioritas dalam hidup

Komitmen yang ada pada diriseseorang berdasarkan atas pemahaman bahwa setiap orang memiliki kelebihan, sehingga potensi untuk menjadi individu yang dapat membawa perubahan baik bagi orang lain.

6) Tahap ke-enam (*Integration/Synthesis*)

Pada tahapan ini, seseorang sudah ada pada tahap dapat mengevaluasi dirinya sendiri, terutama pada bagian kepemimpinan yang ada dalam dirinya. Evaluasi

ini dilakukan agar individu dapat membedakan bagaimana sebenarnya kepemimpinan berdasarkan konteksnya, baik dalam kepemimpinan sebuah organisasi maupun kepemimpinan individu, yaitu memimpin diri sendiri.

Kemampuan inilah yang kemudian dapat memberikan pemahaman bahwasanya kepemimpinan tidak hanya pada suatu kelompok tetapi juga kepemimpinan dalam dirinya sendiri, tanpa harus ada jabatan tertentu. Seperti bertanggung jawab terhadap kehidupan sehari-hari yang individu jalani sendiri sudah termasuk kedalam kepemimpinan diri sendiri.

Komives dkk mengatakan bahwa perkembangan LI pada diri seseorang dipengaruhi oleh banyak factor, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya. LI juga dipengaruhi oleh cara pandang seseorang tentang kehidupan yang di dasari oleh pengalaman yang pernah dialaminya.

Pengembangan diri pada proses pembentukan *leadership identity* setiap individu ditentukan oleh lima aspek menurut komives yaitu²⁵ :

a. Meningkatkan kesadaran diri

Pada tahapan pertama pembentukan LI seseorang masih belum mengenali dirisendiri secara sepenuhnya atau

²⁵ Komives. S. R., Owen. J. E., Longgerbeam. S. D., Mainella, F.C., & Osteen, L. (2005). Developing a leadership identity : A grounded theory. *Journal of college student development*, 46, 593-611.

memiliki kesadaran yang masih kurang. Dukungan dari orang yang berusia lebih tua/dewasa, keluarga yang terdekat, dan teman seumuran merupakan faktor yang dapat memudahkan individu untuk menemukan kekuatan pada dirinya yang membutuhkan perhatian lebih. Menemukan kekuatan diri dan mengetahui apa saja yang harus mendapatkan perhatian, adalah dasar yang penting untuk individu sebagai proses meningkatkan dan mengembangkan kesadaran diri. Menurut Daniel Goleman kemampuan kesadaran diri terdiri dari beberapa indikator, antara lain:²⁶

1. Mengenal perilaku dan perasaan diri sendiri

Mahasiswa mampu mengenali perasaan apa yang dirasakan, mengapa perasaan itu muncul, perilaku apa yang dilakukan, dan dampaknya terhadap orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh informan, Faesal Saleh mengatakan bahwa ia mudah bergaul dengan lingkungannya, sehingga hal ini membuat informan mudah bergaul dan membangun komunikasi dengan orang lain. Mahasiswa yang mampu mengenali perasaan biasanya juga mampu mengetahui apakah dirinya dapat mempengaruhi lingkungan atau tidak. Ketika seseorang mampu mengetahui kemampuan dirinya dalam mempengaruhi lingkungan, berarti dirinya sudah cukup mengenali perilakunya sendiri.

²⁶ Salis Daliana, "Deskripsi Self Awareness dan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sokaraja". Thesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2016, hal. 14.

2. Mengenali kekurangan dan kelebihan diri sendiri

Memahami diri sendiri berarti mengetahui tentang kemampuan Anda sendiri (kekuatan dan kelemahan Anda sendiri), mengetahui tentang bakat dan minat Anda sendiri. Dengan memahami diri sendiri, seseorang akan dapat memilih karir secara mandiri. Pemahaman diri adalah kemampuan untuk mengidentifikasi diri sendiri dan mampu membedakannya dari orang lain. Mengenali dan memahami diri sendiri sangat penting untuk pengembangan diri seseorang. Dengan memahami diri sendiri secara mendalam, mengetahui bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, seseorang dapat mengembangkan diri secara optimal.²⁷

3. Membangun kepercayaan diri

Tampil percaya diri dalam segala situasi dan kondisi, ternyata banyak orang yang sulit dilakukan. Faktanya, kepercayaan diri adalah nilai tambah bagi seseorang, terutama ketika dia berada dalam situasi yang menentukan hidup dan kariernya. Percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai keyakinan seseorang pada semua aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan itulah yang membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidup. Dengan adanya pemahaman diri yang kuat, seseorang dapat membangun kepercayaan diri cepat.

²⁷ Fitria Ardhana Riswari. Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa melalui Layanan Informasi Bidang Pribadi dengan Memanfaatkan Media “Cermin Diri” pada Siswa Kelas X-3 SMAN I Puri Mojokerto. *Jurnal BK UNESA*. Vol. 01, No. 02, 2013. hal. 43-49

Untuk itu pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan diri sendiri sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan diri secara positif. cepat dalam berbagai situasi selain relaksasi dan sugesti.

Seseorang yang berusaha membangun kepercayaan dalam dirinya akan membentuk konsep diri kearah yang lebih baik. Konsep diri yang baik merupakan tahapan awal dalam pembentukan LI. Rasa percaya diri yang dibangun akan memberikan efek positif yaitu meningkatkan keberanian dalam diri seseorang. Keberanian akan berpengaruh terhadap kesiapan dalam mengambil sebuah resiko disaat terlibat dalam sebuah konflik atau permasalahan-permasalahan baik pada organisasi maupun pada dirisendiri. Terlibat aktif dalam sebuah oganisasi kelompok adalah sebuah moment berharga yang dapat dijadikan pembelajaran dan pengalaman dalam hidup.

b. Memantapkan keyakinan akan kemampuan membangun hubungan interpersonal

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang dapat memudahkannya dalam membangun komunikasi dalam membangun hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain disekelilingnya. Orang yang memiliki kepercayaan diri juga cenderung dapat dengan mudah bertoleransi terhadap banyak perbedaan yang muncul dikehidupan sehari-hari baik di organisasi maupun dilingkungan sekitar.

Toleransi yang ada dalam diri individu baik dari segi bagaimana ia memandang kehidupan maupun nilai-nilai yang diyakininya, kondisi tersebut menjadi tahapan yang sangat baik sebagai proses pembentukan *leadership identity* pada diri seseorang.

c. Mencoba menerapkan keterampilan baru

Seseorang yang bersemangat dalam mencoba hal-hal yang baru setiap harinya, baik sesuatu yang belum pernah sama sekali dilakukan maupun sesuatu yang dicoba berulang-ulang untuk mencapai hasil yang maksimal dapat mempermudah pembentukan LI didalam dirinya. Hal ini karena semakin berusaha mencoba hal yang baru didalam kehidupan, cenderung memiliki kesadaran bahwa pentingnya untuk mengembangkan LI dengan baik secara lebih cepat.

Salah satu contohnya seperti seseorang yang sedang bergabung ke sebuah organisasi dan berusaha untuk bertanggungjawab terhadap setiap amah yang diembankan dan berusaha menjalin kerjasama dengan orang lain dalam kelompok. Hal tersebut merupakan proses menerapkan keterampilan baru dalam bergabung kedalam suatu komunitas.

d. Mencari sumber-sumber motivasi yang lain

Setiap individu pasti pernah mengalami berada dititik terendah dalam hidupnya, lalu bangkit lagi untuk lebih semangat karena beberapa alasan yang dapat mendorong individu tersebut untuk terus berjuang bertanggungjawab terhadap pilihan hidupnya. Pengalaman hidup sangat

berpengaruh terhadap pencarian sumber motivasi yang dilakukan. Komitmen terhadap suatu hal dapat menjadi sumber motivasi bagi individu untuk dapat merealisasikannya, contohnya seperti meraih prestasi dibidang akademik.

3. Prestasi Akademik

Prestasi merupakan hasil yang kita peroleh dari suatu aktifitas atau kegiatan yang telah dilakukan dengan baik secara perseorangan ataupun bersama orang lain. Akademi berarti lembaga pendidikan tinggi yang setingkat dengan sekolah menengah atas, institute maupun universitas. Pemahaman akademik adalah kemampuan untuk menguasai pengetahuan yang telah teruji kepastiannya sehingga dapat diukur baik berupa nilai ataupun sesuatu yang biasa disebut dengan prestasi akademik.²⁸

Prestasi akademik biasanya didapatkan melalui usaha individu dalam menjalankan proses setiap kegiatan yang sudah ditetapkan baik berupa nilai ujian maupun hasil dari perlombaan yang diikuti. Biasanya prestasi akademik diperoleh melalui hasil usaha yang meningkat dari masa ke masa karena adanya proses belajar didalamnya.²⁹

²⁸ Zamhari, Pengertian Akademik beserta Contoh-Contoh Prestasinya diakses pada 7 November 2019 melalui <https://www.academicindonesia.com/pengertian-akademik-beserta-contoh-contohprestasinya>

²⁹ Veithzal Rivai Zainal, dkk, Islamic Quality Education Management, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 204-212

Prestasi akademik yang dicapai tiap-tiap siswa tidak sama, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor baik dari dalam diri anak (internal) dan dari luar siswa (eksternal).³⁰

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar pada diri siswa yaitu:

- 1) psikologi, yang meliputi intelegensi, motivasi belajar, sikap, minat, perasaan, kondisi akibat keadaan sosial, kultural dan ekonomi.
- 2) fisiologis, yang meliputi kesehatan jasmani, individualitas biologi, kondisi mental, dan perkembangan kepribadian.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi perbedaan prestasi belajar pada diri siswa yaitu

- 1) proses belajar di sekolah, meliputi fasilitas belajar, disiplin sekolah, kurikulum pembelajaran, dan pengelompokkan siswa;
- 2) sosial, meliputi status sosial siswa, sistem sekolah, interaksi pengajar dengan siswa dan siswa dengan siswa; (c) situasional, meliputi politik tempat dan waktu.

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi anak yaitu:

Prestasi akademik, menjadi salah satu patokan berhasil atau

³⁰ Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hal 21

tidaknya seseorang menguasai pembelajaran selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan, hasil belajar masuk menjadi salah satu bukti proses evaluasi seorang guru kepada muridnya didalam kelas:

4. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan istilah bagi wabah penyakit yang menyebar secara bersama dimana mana, mencakup seluruh wilayah geografis yang luas. Pandemic adalah wabah yang dengan cepat menyebar ke hampir semua benua atau Negara dan biasanya mempengaruhi banyak orang, wabahnya mengaibatkan meningkatnya jumlah orang yang terjangkit, dan penyakit ini juga dapat menyebabkan kematian secara tiba-tiba pada penduduk yang terkena wabah.³¹

Wabah penyakit ini disebabkan oleh virus yang bernama Coronavirus . coronavirus ini masuk kedalam jenis virus yang dapat menyebabkan efek ringan sampai kepada gejala yang berat berupa kematian dan dapat menjangkit kepada siapapun baik anak-anak, orang dewasa, orang tua bahkan kepsada hewan juga. Virus corona ini memiliki sifat menular antara manusia satu dengan yang lainnya secara cepat.³²

31 Agus Purwanto, dkk “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. hal. 5

32 KEMENKES RI, pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19) (Jakarta, dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit, 2020), 11

Banyak dampak yang terjadi ketika wabah virus coro menyerang Indonesia, terutama sangat berdampak pada pendidikan diantaranya adalah:

- a. Penguasaan teknologi yang masih rendah membuat guru mengalami masalah seperti susahnya mengoperasikan pembelajaran berbasis online menggunakan computer
- b. Keterbatasan sarana dan prasarana Kepemilikan perangkat pendukung teknologi juga menjadi masalah tersendiri. Bukan rahasia lagi bahwa kesejahteraan guru masih sangat rendah, sehingga apalagi untuk memenuhi hal-hal tersebut, masih banyak guru yang kesulitan memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.
- c. Jaringan internet Pembelajaran yang buruk, proses belajar online tidak lepas dari penggunaan jaringan internet. Tidak semua sekolah atau madrasah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Pemilihan jenis penelitian ini karena jenis deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penggunaan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.³³

³³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 131.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah Orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan Penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti.³⁴ Informan Penelitian dalam tesis ini adalah mahasiswa program Magister Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2020

C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Magister Jurusan Studi Islam, Universitas Islam Indonesia.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, Caranya, yaitu peneliti memilih informan tertentu yang dipertimbangkan mampu dan menguasai memberikan data yang diperlukan, yakni untuk mengetahui leadership identity mahasiswa program Magister Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.³⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur dan bersifat terbuka (*open-ended*). Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam

³⁴ Sukandarumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2002), hal. 65

³⁵ Sugiyono, *Metode...*, hal.219

mencari informasi awal terhadap masalah yang diteliti, hal ini dilakukan melalui *Whatsapps*. Kemudian wawancara terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait masalah penelitian, dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam. Setiap informan akan diberi pertanyaan yang sama dan mendalam. Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, dan wawancara.³⁶ Dokumen bisa berupa dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor, ataupun dokumen privat seperti buku harian, surat, email.³⁷ Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen prestasi yang dimiliki oleh Mahasiswa

F. Keabsahan data

1. Validasi Data

Validasi merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan dan pembaca. Validasi data menggunakan strategi sebagai berikut :

- a. Triangulasi (*Triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut. hal ini digunakan untuk

³⁶ John W. Creswell, *Research...*, hlm. 240.

³⁷ John W. Creswell, *Research Design...*, hlm. 255.

membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validasi penelitian

- b. Melakukan *member-checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member-checking* dilakukan dengan membawa laporan akhir mengirimkan deskripsi-deskripsi spesifik kepada partisipan/informan (ketua yayasan dan pengurus yayasan) untuk mengecek apakah informan merasa bahwa laporan penelitian tersebut telah akurat. hal ini memberikan kesempatan pada informan untuk berkomentar tentang hasil penelitian.
- c. Membuat Deskripsi yang kaya dan padat (*Rich and Thick Description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan ranah (*setting*) penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan. Ketika para peneliti kualitatif menyajikan deskripsi yang detail mengenai setting misalnya menyajikan banyak perspektif mengenai tema, hasilnya bisa jadi lebih realistis dan kaya. Prosedur ini tentu saja akan menambah validitas hasil penelitian
- b. Reliabilitas Data

Reliabilitas Data adalah Bagaimana Peneliti mengecek untuk menentukan apakah pendekatan-

pendekatan mereka dapat diandalkan (Konsisten dan Stabil) Prosedur Reliabilitas Data yang akan dilakukan dalam Penelitian ini adalah

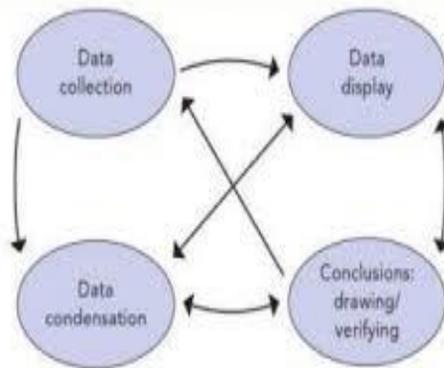
- a. Mengecek hasil *transkripsi* untuk memastikan bahwa hasil transkripsi itu tidak berisi kesalahan yang jelas selama proses
- b. Memastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*, Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data tentang kode dengan menulis memo tentang kode.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengkaji hasil-hasil Penelitian ini, penulis menganalisis data dengan cara deskriptif atau tekstual. Untuk menganalisis data tahapan dari penelitian kualitatif adalah tahapan memasuki lapangan dengan *miniature question* dan *grand tour* selanjutnya adalah menentukan fokus teknik pengumpulan data menggunakan *miniatur question* selanjutnya menggunakan tahapan seleksi lalu pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan struktural.³⁸

³⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 401.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian aktivitas menganalisis data yang diperoleh melalui proses penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai selesai sehingga datanya sudah jenuh adapun data interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif (telah dimodifikasi)³⁹

Selanjutnya interpretasi data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teorinya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian analisis data meliputi (1) *Data Collection*, (2) *Data condensation*, (3) *data display*, dan (4) *conclusion/verification*.

³⁹ Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. (Sage Publications, 2014), hal. 23.

1. *Data Collection*

Data collection merupakan koleksi data keseluruhan untuk memecah kembali data tersebut menjadi bagian kemudian memilah data mana yang akan digunakan untuk bahan dari penelitian yang sedang berlangsung. *Data collecting* merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi.⁴⁰

2. *Data Condensation*

Kondensasi data adalah proses penyederhanaan, memfokuskan, pemisahan dan pentransformasian data-data yang masih mentah. Yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan atau (*written-up field notes*). Pemilihan data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan dan pemilihan data telah dilaksanakan sebelum pengumpulan data di lapangan yaitu pada waktu penyusunan proposal tempat perumusan pertanyaan penelitian menentukan kerangka konseptual dan penelitian pendekatan dalam pengumpulan data.⁴¹

Hal ini juga dilaksanakan pada waktu pengumpulan data seperti membuat tema, membuat kesimpulan, *cluster* pemisahan dan menulis memo. Lalu reduksi datanya dilanjutkan sesudah kerja lapangan sampai laporan akhir penelitian selesai disusun.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 21.

⁴¹ *Ibid.*

3. *Data Display*

Kegiatan kedua yang utama dalam tata alur menganalisa data yaitu display data, penyajian data atau display dalam konteks ini merupakan kumpulan informasi yang sudah tersusun dan sudah bisa melakukan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.⁴² Bentuk display data yang paling banyak digunakan berupa teks naratif dan kejadian itu terjadi di masa lampau.

4. *Conclusion/verification*

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan verifikasi sejak pertama dikumpulkan peneliti sudah memberi makna dan mencatat sesuatu yang diamati dan pencari dan peneliti wajib jujur serta menghindari bias subjektif dirinya.⁴³

Disamping ini juga diperhatikan pemilihan display data dan penarikan sebuah kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan antara display data dan pemilihan data saling berhubungan timbal balik demikian juga antara penarikan kesimpulan dan pemilihan data.

⁴² *Ibid*, hal. 21-22.

⁴³ *Ibid*.

Dalam artian ketika waktu peneliti melakukan pemilihan data pada hakikatnya telah melakukan penarikan kesimpulan. dan juga pada waktu penarikan kesimpulan pasti bersumber dari pemilihan data ataupun data yang telah berhasil dipilah juga dari penyajian data kesimpulan yang ada bukan sekali jadi.

Kesimpulan menuntut verifikasi dari orang yang ahli dalam bidang yang diteliti atau meng*crosscheck* dengan data lain, tetapi perlu diketahui dan diingat bahwa seandainya ingin menambah data, maka perlu dilakukan *conduction data*, *display data*, dan penarikan kesimpulan selanjutnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tulisan ini akan membahas lebih jauh mengenai proses penelitian serta pengambilan data yang ada. Laporan dari wawancara, deskripsi masalah, pemilahan data, informan penelitian, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Lokasi penelitian.

Program Magister Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia

2. Proses pengembangan diri dalam pembentukan leadership identity dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik di masa pandemi covid 19

1. Pengembangan diri dalam pembentukan leadership identity

Pengembangan diri merupakan proses yang terdiri dari menetapkan beberapa tujuan yang penting dalam hidup, apa yang ingin dicapai, kekuatan yang ingin dimiliki, dan semua yang dibutuhkan untuk membuat diri lebih baik dalam waktu yang ditentukan. Pengembangan diri adalah ilmu yang berkaitan dengan eksplorasi potensi diri dan upaya menggali potensi tersebut secara maksimal. Potensi tersebut diperoleh dari minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap individu, sehingga individu penting untuk mengetahui bakat dan minat yang ada dalam dirinya.

a. Memiliki Kesadaran diri

Kesadaran diri sangat penting bagi mahasiswa karena merupakan kemampuan untuk mengetahui kekuatan, dorongan, kelemahan, nilai, dan dampaknya terhadap diri sendiri dan juga orang lain. Kesadaran diri bagi seorang mahasiswa mampu menghubungkan dirinya dengan perasaan, tindakan dan pikiran pribadinya sehingga membantu untuk memperoleh persepsi yang lebih jelas tentang apa yang ingin dicapainya dalam kegiatan perkuliahan sehingga ia dapat berusaha pada tingkat kompetensinya. Memiliki kesadaran diri yang tinggi dapat memungkinkan mahasiswa untuk mengetahui atau memahami kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam dirinya.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber, bahwa semua informan sudah cukup mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing. Informan Faesal Saleh mengatakan dalam wawancaranya bahwa ia adalah orang yang sulit untuk meninggalkan sesuatu yang sudah ia sukai, oleh karena itu ia selalu berusaha untuk meningkatkan kegiatan yang disukainya agar tidak fokus pada satu kegiatan saja, seperti yang infroman Faesal Saleh katakan:

“Tentu saja kekurangan saya ada. Kekurangan saya adalah susah untuk meninggalkan kesenangan yang

dijalankan, Yang saya lakukan adalah menambahkan kegiatan yang saya sukai agar tidak terpacu pada satu kegiatan rutin’⁴⁴

Informan kedua, Muhammad Alfaruqi juga menyampaikan bahwa dirinya memiliki kekurangan pada penulisan karya ilmiah, sehingga dirinya harus berusaha lagi mempelajarinya seperti yang disampaikan:

“Kekurangan yang saya miliki pada saat ini mungkin lebih pada metodologi penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan pedoman kampus. Usaha saya adalah dengan terus mempelajari dan membiasakan diri untuk menerapkan kaidah atau pedoman penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh kampus. Alhamdulillah saya berusaha menerapkan kedisiplinan hidup semasa pembelajaran online. Walaupun –seperti yang saya jelaskan sebelumnya- bahwa saya juga harus menggeser beberapa aktivitas harian seperti jam makan dan lain-lain karena deadline tugas dan aktivitas tertentu lainnya. Alasan saya adalah bahwa pembelajaran sebenarnya adalah sebuah proses untuk membentuk diri, maka jika ada deadline tugas –misalnya- maka semampu mungkin saya sebagai mahasiswa harus berusaha menyelesaikan tugas tersebut walau pada akhirnya terdapat juga beberapa kekurangan. Beberapa kekurangan ini, berpengaruh atau tidak pada nilai sebenarnya adalah bahan untuk belajar dan memperbaiki diri. Memang deadline tugas dari dosen atau kesepakatan bisa saja ditutupi dengan beberapa alasan tertentu, akan tetapi selagi mampu untuk mengerjakan dengan maksimal

⁴⁴ Wawancara dengan Mahasiswa (Faisal Saleh) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

mengapa tidak ? walaupun harus menggeser waktu makan atau waktu istirahat.”⁴⁵

Informan ketiga, menyampaikan bahwa kekurangan dirinya belum bisa mengontrol sesuatu yang belum sesuai dengan ekspektasinya, sehingga solusi yang ia lakukan adalah memperbanyak berdzikir seperti yang ia katakan:

“Belum bisa mengontrol emosi jika sesuatu tidak sesuai ekspektasi, Banyak-banyak dzikir, banyak-banyak usaha dan ingat Allah selalu”⁴⁶

Informan keempat, menyampaikan bahwa kekurangan dirinya ada pada manajemen waktu, sehingga membuat dirinya kurang disiplin. Hal ini membuat dirinya harus berusaha lagi dalam memanajemen waktunya, seperti yang ia katakan:

“Saya itu kurang bisa manajemen waktu. dan saya juga harus tetap memikirkan jalan keluarnya. Menurut saya merubahnya dengan banyakin kegiatan-kegiatan positif”⁴⁷.

Indikator kesadaran diri dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan penjelasan Daniel Goleman tentang kemampuan seseorang yang memiliki kesadaran diri didalam

⁴⁵ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Alfaruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁴⁶ Wawancara dengan Mahasiswa (Devi Wulan Dari) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁴⁷ Wawancara dengan Mahasiswa (Albar Rahman) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

dirinya. Indikator kesadaran diri berdasarkan uraian Daniel Goleman tentang kemampuan kesadaran diri antara lain:⁴⁸

b. Mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri

Mahasiswa mampu mengenali perasaan apa yang dirasakan, mengapa perasaan itu muncul, perilaku apa yang dilakukan, dan dampaknya terhadap orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh informan, Faesal Saleh mengatakan bahwa ia mudah bergaul dengan lingkungannya, sehingga hal ini membuat informan mudah bergaul dan membangun komunikasi dengan orang lain :

“Menurut saya dan banyak juga teman-teman mengatakan bahwa saya adalah orang yang mudah bergaul serta mudah membangun komunikasi dengan orang lain. Saya juga ingin meningkatkannya ke arah yang bermanfaat serta memahmi kondisi dan tempat dalam berkomunikasi”⁴⁹

Mahasiswa yang mampu mengenali perasaan biasanya juga mampu mengetahui apakah dirinya dapat mempengaruhi lingkungan atau tidak. Ketika seseorang mampu mengetahui kemampuan dirinya dalam mempengaruhi lingkungan, berarti dirinya sudah cukup mengenali perilakunya sendiri. Sesuai dengan penjelasan para informan mengenai kemampuan mereka dalam mempengaruhi lingkungan:

⁴⁸ Salis Daliana, “Deskripsi Self Awareness dan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sokaraja”. Thesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2016, hal. 14.

⁴⁹ Wawancara dengan Mahasiswa (Faisal Saleh) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

Contoh kasus; Sewaktu saya berkunjung ke Timor Leste, tepatnya di kota Dili kampung melayu di mana di sana ada masjid An Nur sebagai masjid umat muslim yang bersejarah. Saya berkesempatan melaksanakan PPL program Internasional dari kampus. Di sana saya menemukan banyak anak tidak bersekolah yang sering bermain di sekitaran masjid dan sekolah dan anak itu tidak mw bersekolah. Ahmad Balafif namanya muslim berketurunan yaman tapi sudah menjadi penduduk dili secara turun temurun anak ini berusia sekitar belasan tahun. Dia malas bersekolah namun suatu hari saya berbicara dan berdiskusi lalu mengajaknya untuk mw belajar dan benar ia mau sekolah dan aktif berkegiatan di masjid. Dan benar setelah saya balik di jogja bbrapa tahun kemudia ia akhirnya berencana mw belajar di ponpes di jawa tepatnya di magelang tahun ini. Dari sederhana ngobrol atau diskusi akhirnya bisa mempengaruhi Ahmad Balafif sesignifikan itu.⁵⁰

memberi saran, arahan dan nasehat, walaupun tidak terlalu banyak alhamdulillah, punya. Aslinya kalau menurut kata Prof Maragustam setiap orang punya potensi, akan tetapi tidak semua orang mengasahnya. Salah satu contohnya adalah dengan menjadi pemberi pelatihan dan kajian pada beberapa forum, seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), misalnya.⁵¹

Semuan orang tentunya punya potensi begitu juga saya memiliki potensi tersebut. Seperti halnya saya yang aktif dalam seuah komuntas atau perkumpulan secara tidak langsung memberikan semangat Perubahan

⁵⁰ Wawancara dengan Mahasiswa (Albar Rahman) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁵¹ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Alfaruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

*kepada orang-orang yang selalu merasa gagap ketika berbicara bahkan itu dikomunitas kecil.*⁵²

c. Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri

Mahasiswa mampu mengenali atau mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam dirinya. Seperti yang dikatakan oleh informan Albar rahman bahwa dirinya adalah orang yang suka ngobrol dan berdiskusi dengan orang lain *“Kelebihan saya, saya itu orangnya suka ngobrol dan diskusi”*⁵³

Selanjutnya, informan Muhammad Alfaruqi menjelaskan bahwa dirinya memiliki kelebihan menguasai bahasa asing sehingga mempermudah dirinya dalam mempelajari ilmu ilmu baru seperti yang ia sampaikan dalam wawancaranya:

*Alhamdulillah ada penguasaan bahasa asing walaupun tentu masih membutuhkan pembiasaan juga, akan tetapi hingga saat ini sangat membantu dalam mempelajari ilmu-ilmu baru juga dalam mengolahnya menjadi karya ilmiah atau tugas yang sering diberikan oleh dosen.*⁵⁴

d. Memiliki sikap mandiri

Mahasiswa memiliki sikap mandiri atau tidak bergantung pada orang lain yang menunjukkan dorongan

⁵² Wawancara dengan Mahasiswa (Faesal saleh) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁵³ Wawancara dengan Mahasiswa (Albar Rahman) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁵⁴ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Alfaruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

atau motivasi untuk melakukan sesuatu berdasarkan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Informan Albar Rahman disamping kuliah juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti yang ia sampaikan:

*Saya selain kuliah juga usaha jualan kopi, kerjasama dengan petani-petani kopi jadi bisa bantu-bantu kebutuhan hidup Saya ingin terus mengembangkan pemikiran baru untuk selalu survive sekarang dan kedepannya. Tetap akrab dengan dunia keilmuan saya berkuliah ingin mengambil perspektif-perspektif pemikiran orang dilingkungan formal Saya selalu semangat karena ingat target, ingat orang tua, apalagi saya belum berpenghasilan, jadi takut ngeropotin orang tua.*⁵⁵

Mandiri juga dapat dibuktikan seberapa bisa kita mengatur waktu yang kita punya dan menyelesaikan semua tugas di tengah kesibukan sehari-hari seperti yang dilakukan informan dalam wawancaranya ia menjelaskan:

Alhamdulillah saya berusaha menerapkan kedisiplinan hidup semasa pembelajaran online. Walaupun –seperti yang saya jelaskan sebelumnya- bahwa saya juga harus menggeser beberapa aktivitas harian seperti jam makan dan lain-lain karena deadline tugas dan aktivitas tertentu lainnya. Alasan saya adalah bahwa pembelajaran sebenarnya adalah sebuah proses untuk membentuk diri, maka jika ada deadline tugas –misalnya- maka semampu mungkin saya sebagai mahasiswa harus berusaha menyelesaikan tugas tersebut walau pada akhirnya terdapat juga beberapa kekurangan. Beberapa

⁵⁵ Wawancara dengan Mahasiswa (Albar Rahman) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2

kekurangan ini, berpengaruh atau tidak pada nilai sebenarnya adalah bahan untuk belajar dan memperbaiki diri. Memang deadline tugas dari dosen atau kesepakatan bisa saja ditutupi dengan beberapa alasan tertentu, akan tetapi selagi mampu untuk mengerjakan dengan maksimal mengapa tidak ? walaupun harus menggeser waktu makan atau waktu istirahat.⁵⁶

Bagi informan manajemen waktu merupakan hal yang sangat penting deadline tugas yang banyak harus diurutkan prioritas pengerjaannya.

e. Dapat membuat keputusan dengan tepat

Mahasiswa mampu membuat atau mengambil keputusan dengan tepat khususnya yang berkenaan dengan sesuatu yang terbaik bagi diri sendiri dan orang lain. Peneliti memberikan pertanyaan mengenai keputusan hidup yang dipilih oleh para informan melalui susunan visi misi kehidupan yang telah informan buat. Keseluruhan informan dapat menjelaskan visi dan misi yang mereka susun didalam hidup. Seperti yang dikatakan oleh informan faesal shaleh bahwa dirinya ingin melakukan sesuatu yang terbaik bagi dirinya dan orang lain serta berusaha untuk memanfaatkan potensi yang ia miliki seperti yang informan sampaikan :

“Visi saya adalah menjadikan semua yang yang lakukan itu baik terhadap saya dan orang lain. Sedangkan, misi adalah memanfaatkan potensi diri,

⁵⁶ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Alfaruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

*meningkatkan hubungan dan komunikasi kepada manusia dan alam semesta sebagai bentuk kewajiban saya sebagai manusia.*⁵⁷

Berbeda dengan informan Muhammad Alfaruqi bahwa dirinya tidak memiliki visi misi khusus dalam hidup, tetapi informan dapat memahami prioritas yang harus ia kerjakan seperti menyelesaikan tugas-tugas dan amanat yang sedang di emban, seperti yang informan katakana dalam wawancaranya:

*. “Kalau saya sebenarnya tidak memiliki visi dan misi yang perlu dicapai dalam jangka panjang. Untuk waktu-waktu ini setidaknya saya harus fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas dan amanat yang masih menumpuk. Karena jika tidak diselesaikan, tugas dan amanat baru akan datang dan menambah beban”*⁵⁸

Informan ketiga, Devi wulan dari menjelaskan bahwa visi misi dalam hidupnya adalah ingin secepatnya menyelesaikan kuliahnya lalu mencari pekerjaan lalu menikah, seperti yang ia katakana:

*“Visi misi saya cepat wisuda dan lulus tepat waktu, cepat bekerja dan cepat menikah, lancar kuliah dan lancar quran. Jadi akademisi dan jadi ustadzah”*⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Mahasiswa (Faisal Saleh) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁵⁸ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Alfaruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁵⁹ Wawancara dengan Mahasiswa (Devi Wulan Dari) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

Informan keempat menjelaskan bahwa dirinya memiliki 3 point live sebuah visi misi jangka panjang yaitu mempunyai kebun kopi, tinggal dilingkungan bersih dan dapat mendidik anak dengan baik.

“Visi misi saya 3 point live: punya kebun kopi, tinggal dilingkungan bersih, dan saya bisa mendidik anak saya. Ending saya di dunia akademisi, ingin menjadi guru yang artinya luas, professor yang tidak melulu mempunyai gelar. Pengen menjadi guru, dan ingin memberikan perspektif baru dikemudian hari”⁶⁰

Keputusan hidup juga dapat diperoleh dari prinsip-prinsip hidup yang dimiliki oleh informan seperti yang disampaikan oleh informan Muhammad Alfaruqi dalam wawancaranya:

Salah satu prinsip yang kami pegang bersumber dari salah satu ayat dalam Al Quran, “faidza faraghta fanshab” yang bermakna “jika dirimu telah kosong (maksudnya usai dari sebuah pekerjaan) maka isilah (dengan pekerjaan lain)” ayat ini relevan jika diimplementasikan dalam kehidupan mahasiswa. Jika selesai dari satu tugas, hendaklah segera mengerjakan tugas yang lain, atau jika selesai dari satu aktivitas, hendaklah segera melakukan aktivitas yang lain. Jika fisik mulai “meminta istirahat” maka turuti saja secukupnya, karena fisik juga memiliki hak untuk istirahat.⁶¹

f. Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan.

⁶⁰ Wawancara dengan Mahasiswa (Albar Rahman) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁶¹ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Alfaruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

Mahasiswa memiliki keberanian dan kesadaran untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, maupun keyakinan dirinya sendiri yang mencerminkan nilai-nilainya sendiri. Seperti yang disampaikan oleh informan Muhammad Alfaruqi, bahwa dirinya memiliki penguasaan bahasa asing sehingga mudah untuk membuat karya ilmiah, seperti yang ia sampaikan:

“Alhamdulillah ada penguasaan bahasa asing walaupun tentu masih membutuhkan pembiasaan juga, akan tetapi hingga saat ini sangat membantu dalam mempelajari ilmu-ilmu baru juga dalam mengolahnya menjadi karya ilmiah atau tugas yang sering diberikan oleh dosen”⁶²

Sama dengan informan Wulan Dari bahwa dirinya merasa lebih rajin oncame disaat menjadi ketua kelas di kelasnya, seperti yang ia sampaikan:

“Selama kuliah saya kan menjadi ketua kelas jadi harus tepat waktu dan bertanggung jawab. Selama saya menjadi ketua kelas saya terpicu lebih disiplin waktu dan mengerjakan tugas, saya juga merasa lebih rajin oncame.”⁶³

g. Dapat mengevaluasi diri

Mahasiswa mampu dalam memeriksa, mengevaluasi atau mengoreksi diri, belajar dari pengalaman, dan menerima umpan balik tentang diri mereka dari orang lain. Berdasarkan penjelasan di atas, ada enam indikator

⁶² Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Alfaruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁶³ Wawancara dengan Mahasiswa (Devi Wulan Dari) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

kesadaran diri yang meliputi: Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri, memiliki sikap mandiri, mampu mengambil keputusan yang tepat, terampil dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, pendapat dan keyakinan, serta evaluasi diri.

Seperti yang disampaikan oleh informan Faisal shaleh bahwa dirinya merasa keterlambatan selama proses perkuliahan tidak melebihi 15 menit, dan tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas. Walaupun dirinya merasa masih belum terlalu disiplin, tetap ia selalu berusaha sebaik mungkin dalam proses perkuliahan seperti yang ia sampaikan:

“Saya tidak bisa meyakini secara sepenuhnya bahwa saya adalah orang yang disiplin tetapi saya berusaha sebaik mungkin untuk tidak telat dalam melakukan tugas. Tetapi keterlambatan saya tidak pernah lebih dari 15 menit seperti peraturan kuliah pada umumnya. Terlambat masuk kelas masih batas wajar seperti yang dijelaskan sebelumnya. Tapi untuk tugas alhamdulillah tidak pernah sama sekali”⁶⁴

Hampir sama dengan informan Muhammad Alfaruqi, bahwa dirinya juga merasa tidak terlalu disiplin, dan mengakui beberapa kali terlambat mengikuti perkuliahan karena masalah jaringan dan gangguan perangkat yang digunakan. Tetapi informan mengatakan hal tersebut terjadi

⁶⁴ Wawancara dengan Mahasiswa (Faisal Saleh) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

tidak terlalu sering seperti yang ia katakan dalam wawancaranya:

“Alhamdulillah bisa dikatakan demikian walau tidak terlalu disiplin terlebih beberapa bulan terakhir dikarenakan banyak tugas dan agenda yang sifatnya sering mendadak dan membuat beberapa aktivitas harian harus digeser waktunya atau ditunda. Alhamdulillah saya berusaha menerapkan kedisiplinan hidup semasa pembelajaran online. kalau tidak mengerjakan tugas tidak pernah, walaupun pernah sekali karena ada kesalahan teknis pada penginputan nilai yang menyebabkan saya sempat tidak terhitung menyelesaikan tugas. Akan tetapi masalah itu tidak terlalu menjadi beban. Adapun keterlambatan masuk kuliah online memang saya akui terjadi beberapa kali disebabkan jaringan internet, gangguan aplikasi dan perangkat yang saya gunakan. Tapi alhamdulillah tidak terjadi terlalu sering.”⁶⁵

h. Memiliki kepercayaan diri

Pembentukan rasa percaya diri merupakan proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan eksternal melalui interaksi dengan lingkungan. Membangun kepercayaan diri dapat membentuk konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif merupakan dasar pondasi dalam pembentukan LI. Terlibat aktif dalam sebuah kelompok atau organisasi menjadi pelajaran berharga bagi mahasiswa menuju pembentukan LI bagi dirinya sendiri. Seperti yang

⁶⁵ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Alfaruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

disampaikan oleh informan faesal saleh bahwa dirinya adalah pribadi yang terbuka untuk berdiskusi dalam komunitasnya. Menurutnya bergabung didalam sebuah komunitas menjadi tempat baginya untuk menyampaikan ide dan gagasannya serta bertukar pikiran dengan teman-temannya yang lain, seperti yang ia sampaikan:

“Yaaa tentu saja. Jika dalam konteks belajar yang terbuka untuk diskusi. saya mengikuti tiga komunitas buku dan komunitas lingkungan serta gender juga yang itu sendiri menjadi ladang bagi saya belajar dalam menyampaikan gagasan dan ide yang saya miliki. Karena prinsip saya ketika ada freedom of speech maka akan menjadikan siapa saya menyampaikan gagasan baik itu berupa konsep, kritik maupun saran.”⁶⁶

Informan Muhammad Alfaruqi menyampaikan dirinya juga termasuk orang yang memiliki kepercayaan diri yang cukup baik, tetapi memang dirinya menyatakan bahwa percaya diri juga harus disesuaikan dengan kondisi dan tempat nya sesuai dengan yang ia sampaikan:

“Alhamdulillah rasa percaya diri ada. Akan tetapi untuk mengekspresikan hal itu tentu tidak asal. Ada tempat dan waktu yang tepat. Hal itu bisa dilatih dengan pembiasaan, baik secara lisan juga dengan tulisan.”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Mahasiswa (faesal shaleh) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁶⁷ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Alfaruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

Percaya diri merupakan salah satu aspek terpenting dari kepribadian seseorang. Rasa percaya diri merupakan perhiasan yang sangat berharga dalam diri seseorang saat hidup bermasyarakat ketika tidak ada rasa percaya diri maka akan menimbulkan banyak masalah dalam diri seseorang. Hal ini karena dengan rasa percaya diri, seseorang dapat mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimilikinya. Rasa percaya diri merupakan sesuatu yang penting harus dimiliki setiap individu. Rasa percaya diri sangat dibutuhkan baik kalangan anak maupun orang tua, baik secara individu maupun berkelompok.⁶⁸

Rasa percaya dalam diri tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi sangat berkaitan dengan kepribadian diri seseorang dan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan hidup, hal ini disampaikan oleh informan Albar Rahman bahwa sebenarnya dirinya adalah orang yang tertutup, tetapi bisa diatasi dengan sering berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Seperti yang ia sampaikan dalam wawancaranya:

“Aslinya saya adalah pribadi yang introvert, tapi kadang saya menjadi ekstrovert dengan keadaan, karena saya sering ngobrol dengan bapak-bapak dikebun kopi.”⁶⁹

⁶⁸ Ghufron, Nur, dan Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011). Hal: 33

⁶⁹ Wawancara dengan Mahasiswa (Albar Rahman) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

Berbeda dengan informan sebelumnya. Informan Faisal Shaleh mengatakan bahwa dirinya memang mudah bergaul dengan siapa saja dan sering untuk memulai pembicaraan terlebih dahulu jika didalam forum seperti yang ia sampaikan:

*Menurut saya extrovet karena saya mudah bergaul dengan siapa saja dan sering memulai pembicaraan.*⁷⁰

Hampir sama dengan informan Faesal Shaleh, informan Muammad Alfaruqi juga menyampaikan bahwa dirinya dominan ekstrovert karena memang dirinya selain mahasiswa juga merupakan mahasiswi yang sering diundang diforum untuk menyampaikan pendapat atau wawannya, seperti yang ia sampaikan:

*“Kalau menurut saya pribadi, saya dominan ekstover, karena di forum atau kesempatan tertentu memang saya sering banyak menyampaikan pendapat atau wawasan. Akan tetapi –seperti yang saya sampaikan sebelumnya- ada waktu dan tempat yang tepat.”*⁷¹

Rasa percaya diri tidak dapat terbentuk dengan sendirinya. Percaya diri berkembang sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan dan keberania untuk menjalani berbagai aspek kehidupan.

⁷⁰ Wawancara dengan Mahasiswa (Faisal Saleh) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁷¹ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Alfaruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

i. Kemampuan membangun hubungan interpersonal.

Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri untuk mampu membangun sebuah hubungan interpersonal yang baik cenderung memiliki rasa penghargaan yang tinggi terhadap perbedaan antar individu, baik dari sudut pandang kehidupan maupun juga dari nilai-nilai yang diyakininya. Kondisi ini menjadi landasan yang sangat baik terhadap proses pembentukan LI pada setiap diri individu. Penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul baik dengan lingkungan sekitarnya.⁷² Mahasiswa yang suka menjalin komunikasi dengan sekitar cenderung mudah untuk membangun hubungan interpersonal dengan orang lain sesuai yang disampaikan oleh informan Albar Rahman berikut ini:

“Kelebihan saya, saya itu orangnya suka ngobrol dan diskusi. Saya itu lagi mau buat novel, nyusun aransment lagu, dan bantu kawan-kawan didunia perfilm an, saya pengen kontribusi didunia seni dan buatin lagu untuk anak-anak daerah. Saya itu prinsipnya senang bisa bantu orang lain”⁷³

kemampuan membangun sebuah hubungan interpersonal yang baik juga diperoleh melalui mengikuti komunitas dan organisasi, seperti yang dilakukan oleh informan Faisal shaleh:

⁷² Sofyan Willis. Remaja dan Masalahnya. (Alfabeta. Bandung. 2005). hlm. 55.

⁷³ Wawancara dengan Mahasiswa (Albar Rahman) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

Untuk sekarang saya bergabung dengan komunitas atau organisasi. Yaitu Ipmg Gurua Yk, Lingkara Baca, 22 Book Club, Pare Book Club, Halmahera Peduli Lingkungan. Grup Diskusi Gender”⁷⁴

kemampuan membangun sebuah hubungan interpersonal yang baik juga diperoleh melalui membuat komunitas sendiri, seperti yang disampaikan oleh informan Albar raman dalam wawancaranya:

Saya organisasi buat komunitas sendiri ya seperti book for sentry

Dalam diri saya setiap hari ada kepemimpinan dan tentu selalu ada upaya untuk terus meningkatkannya dengan melihat kekurangan diri dengan muhasabah diri.

Kepemimpinan yang baik dalam diri saya yang ada misalnya ialah kepekaan sosial. Contohnya saya sayang meyakini bahwa membaca itu hal penting bagi pelajar. Untuk itu saya mulai membuka tempat baca buat santri di pondok pesantren rumahan di Mlangi, Seleman tepatnya pesantrenChedjatul Islam.

Mahasiswa yang mampu untuk membangun hubungan interpersonal yang baik merupakan mahasiswa yang mampu bersosial dengan baik. sebelum membangun hubungan dengan orang lain sebaiknya setiap individu harus menyadari terlebih dahulu pentingnya untuk dapat memimpin diri sendiri. Setiap mahasiswa harus mampu menyadari bahwasanya kepemimpinan bukan hanya ada di diri seseorang yang menjabat secara formal, tetapi kepemimpinan itu ada didalam diri masing masing setiap

⁷⁴ Wawancara dengan Mahasiswa (Faisal Saleh) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

individu. Seperti yang disampaikan informan Albar Rahman berikut ini:

Tentu saja sangat "sempit" memahami kepemimpinan itu hanya dalam kelompok. Bagi saya kepemimpinan itu disemua sekala dan kondisi artinya dalam bekerja sendirian itu tetap melibatkan kepemimpinan. Dan artinya setiap saat kita dijalankan oleh kepemimpinan diri. Saya sangat meyakini setiap orang adalah pemimpin bagi dirinya. Dan bagi saya pemimpin itu tanggung jawab. Ketika diberi jabatan memimpin kelompok atau lebih tinggi pimpinan yang lebih tinggi. Itu bicara tanggung jawab dan setiap hari latihan lah tanggung jawab kita. Kepemimpinan itu ada dalam sekalat terkecil dalam diri tidak dibatasi hanya pemimpin kelompok atau lebih⁷⁵

Informan Muhammad Alfaruqi juga menjelaskan hal yang sama, bahwasanya kepemimpinan idak hanya pada kelompok tetapi ada juga didalam diri kita masing-masing.

kepemimpinan seseorang itu juga terdapat dalam diri masing-masing. Yaitu memimpin diri sendiri dengan manajemen waktu, pikiran dan lain-lain yang bersifat pribadi.⁷⁶

Informan faisal saleh juga menjelaskan hal yang sama, bahwasanya kepemimpinan tidak hanya pada kelompok tetapi ada juga didalam diri kita masing-masing.

⁷⁵ Wawancara dengan Mahasiswa (Albar Rahman) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁷⁶ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad ALfaruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

*kita juga harus memimpin diri sendiri. Kita adalah pemimpin bagi diri kita sendiri.*⁷⁷

Informan Devi Wulan Dari juga menjelaskan hal yang sama, bahwasanya kita adalah pemimpin dari diri kita sendiri:

*Kepemimpinan juga ada didalam diri kita, kita adalah pemimpin diri kita sendiri.*⁷⁸

j. Mencoba keterampilan baru

Mahasiswa yang berusaha mencoba menerapkan keterampilan baru cenderung menyadari pentingnya mengembangkan leadership identity untuk diri mereka sendiri lebih cepat. Salah satu contoh penerapan keterampilan baru adalah keterampilan bergabung dengan kelompok. mahasiswa yang tergabung dalam sebuah kelompok akan berusaha mengembangkan kemampuan bekerjasamanya dengan orang lain dan berusaha lebih untuk mencari informasi yang dapat mendukung kemampuan bekerjasama dengan lingkungan. Informan Faisal Saleh menjelaskan bahwa dirinya merasakan dampak manfaat ketika bergabung dibanyak komunitas, seperti yang ia katakan dalam wawancaranya:

“Yes. Manfaatnya adalah untuk pengembangan diri itu sendiri dan juga membangun hubungan dengan orang lain. Yes. Meningkatkan minat baca, kritis terhadap fenomena yang terjadi. Membangun

⁷⁷ Wawancara dengan Mahasiswa (faisal saleh) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁷⁸ Wawancara dengan Mahasiswa (Devi Wulan Dari) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

pemikiran yang terbuka serta kritis solutif dama menghadapi masalah ”⁷⁹

Setiap individu hidup didalam masyarakat, dan di dalam bermasyarakat sering terjadi proses saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai seorang mahasiswa informan Muhammad Faruqi adalah pribadi yang mudah untuk mempengaruhi sekitarnya ke arah yang lebih baik seperti yang ia jelaskan dalam wawancaranya:

“Alhamdulillah saya secara perlahan termasuk yang mudah mempengaruhi lingkungan. Salah satu contohnya bahwa saya sempat masuk ke dalam perkampungan yang agak terpinggirkan di salah satu kawasan di Kota Yogyakarta. Terdapat masjid di sana, akan tetapi cukup sepi, terlebih saat pandemi. Beberapa warga setempat adalah orang-orang yang belum terlalu mengenal tentang agama dan budi pekerti. Tentu sebagai muslim saya berusaha untuk mengadakan kegiatan edukasi pada mereka dengan adanya kajian dan kegiatan-kegiatan lain bersama marbot dan beberapa warga sekitar. Walaupun tidak berjalan lama dikarenakan kondisi, akan tetapi respon dan efeknya sangat nampak pada warga-warga di lingkungan tersebut ”⁸⁰

Informan Muhammad Alfaruqi juga menjelaskan bahwa dirinya juga bergabung dengan organisasi masyarakat sebagai bentuk sosial dan forum untuk diskusi. Sesuai dengan yang infroman sampaikan:

⁷⁹ Wawancara dengan Mahasiswa (Faisal Saleh) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁸⁰ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Alfaruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

Ya sebenarnya karena saya berada di UII, saya tentu harus mengedepankan persatuan dan tidak menampakkan latar belakang. Tetapi jika diminta demikian juga tidak apa-apa. Saya pribadi adalah kader Muhammadiyah, untuk saat-saat ini memang sementara tidak mengemban amanah apa-apa, walaupun beberapa kali ada agenda untuk diskusi dan kajian bersama dengan forum yang diadakan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan lain-lain. Kadang ada juga forum lain yang sering mengadakan diskusi bersama di luar Muhammadiyah.

k. Mencari sumber-sumber motivasi lain

Mencari sumber motivasi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang mengetahui dengan benar apa yang ia butuhkan. Biasanya kegiatan ini dilakukan dengan mencari hal menarik yang baru atau dengan melakukan sesuatu yang disukai. Seperti yang disampaikan oleh informan Muhammad Alfaruqi dalam wawancaranya:

Saya sedang mempelajari psikologi dengan beberapa cabangnya, juga beberapa buku-buku agama dan beberapa tema terkait. Saya berharap –insyaa Allah– bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Terlebih melihat kondisi yang disebabkan oleh pandemi ini berdampak cukup luas, dan membutuhkan semacam usaha untuk turut meredakan dampak negatif yang disebabkan oleh pandemi ini, terlebih dari sisi religiusitas dan psikologi banyak orang. Ada beberapa kali kegiatan serupa yang saya ikuti baik secara online atau offline, terlebih yang

bertemakan tentang dunia dakwah dan pendidikan Islam. Alhamdulillah setidaknya banyak wawasan yang didapatkan, terlebih yang membahas tentang problematika yang dihadapi oleh umat Islam di Indonesia hari-hari ini, sehingga diharapkan nantinya bisa memberikan solusi yang tepat. Alhamdulillah sering membaca beberapa buku, sekalipun tidak terlalu rutin. Begitu juga kajian rutin, terkadang berdiskusi tentang beberapa hal bersama beberapa kawan-kawan baik secara online atau offline, alhamdulillah banyak sekali manfaat yang didapatkan. Ilmu wawasan yang baru, inspirasi dan lain-lain.⁸¹

Selain itu informan Muhammad Alfaruqi juga menempel potongan kertas sebagai motivasi di meja belajarnya seperti yang informan sampaikan dalam wawancaranya:

Semenjak S1, saya sering menempelkan potongan-potongan kertas berisi kata-kata motivasi yang berasal dari ayat-ayat Al Quran, hadits, dan lain-lain di meja belajar dan samping tempat tidur saya. Akan tetapi ketika S2 saya rasa itu membutuhkan sedikit perubahan. Maka saya sering membaca dan screenshot beberapa kutipan motivasi berbahasa Arab dan Inggris yang saya temui di media sosial.

Selain itu, motivasi juga dibutuhkan saat seseorang sedang membutuhkan solusi terhadap masalah masalah yang sedang dihadapi. Biasanya dalam dunia akademik, mahasiswa mencari motivasi untuk menyelesaikan masalah

⁸¹ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Alfaruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

yang sedang dihadapi. Seperti yang disampaikan oleh beberapa informan bahwasanya alam proses pembelajaran online, informan menjelaskan banyaknya dampak negative yang diperoleh seperti tidak memahami pembelajaran dan menurunkan semangat belajar

Tentu banyak perbedaan yang dapat dirasakan, salah satunya adalah dalam semangat belajar. Ketika sebelum pandemi, kita bisa memahami penjelasan2 dosen dengan lebih jelas walaupun kita tidak banyak bertanya, suasana kelas dan kampus juga semakin menambah semangat untuk memperluas wawasan. Akan tetapi ketika pandemi, lebih banyak rasa malas dan seringkali penjelasan dosen susah dipahami karena via daring.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada para informan pada penelitian ini, penulis mendapatkan bahwa para informan memiliki dampak yang berbeda-beda terkait pembelajaran secara online, tergantung kepada bagaimana setiap informan menyikapi perkuliahan online itu sendiri. Informan yang pertama adalah Muhammad Alfaruqi. Informan menyampaikan bahwa informan selalu memperhatikan jadwal dari jauh-jauh hari

Yang paling penting adalah memperhatikan jadwal dan mempersiapkan dari jauh2 hari. Tentang sinyal, perangkat dsb. Kemudian berusaha untuk tidak terlalu lama stay di rumah. Maksudnya agar mengurangi rasa jenuh dan malas karena berada dirumah. Sesekali bisa pergi ke perpustakaan kota atau toko buku untuk menambah mood belajar sekaligus wawasan.

Informan yang kedua adalah Faesal Shaleh, Informan menyampaikan bahwa informan selalu mengatasi dampak negative dengan membaca jurnal

Cara untuk mengatasi jika terjadi dampak negatif yaitu meluangkan banyak waktu untuk membaca jurnal, banyak kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang bisa dilakukan secara online seperti mengikuti banyak diskusi seminar online

Informan yang ketiga adalah Albar Rahman Informan menyampaikan bahwa informan selalu berusaha menjaga kesehatan psikologis disaat pandemi ini sebagai salah satu usahanya adalah banyak berkomunikasi/berdiskusi dengan sekitar seperti yang disampaikan oleh informan dalam wawancaranya:

Cara mengatasi dampak negatif yang ada ialah tetap menjaga kesehatan psikologis terlebih dahulu dengan cara banyak berdiskusi dan cerita dengan orang-orang terdekat. Ini setidaknya bisa mencegah hal negatif menyerang ditengah tidak siapnya belajar daring berkepanjangan dan berakibat pada prestasi diri menurun drastis.

Informan yang keempat adalah Devi Wulan Dari. Informan menyampaikan bahwa informan selalu memperhatikan jadwal dari jauh-jauh hari sebelum kelas dimulai sebagai usaha meminimalisir hal yang tidak diinginkan saat pembelajaran online dilaksanakan, seperti yang dikatakan informan dalam wawancaranya:

*Mempersiapkan lokasi yang mudah dijangkau oleh sinyal, agar pembelajaran tidak terganggu*⁸²

Perkembangan kepribadian seseorang dan pengalaman hidup yang diperoleh mempengaruhi proses pencarian sumber motivasi baru masing-masing individu. Komitmen yang kuat terhadap segala sesuatu, misalnya dalam sebuah kelompok, dapat menjadi sumber motivasi baru bagi seseorang untuk melakukan aktivitas. berusaha mencari informasi tentang kegiatan yang positif untuk pengembangan diri terprogram dan tidak terprogram. Informan pertama, Albar Rahman menjelaskan bahwa dirinya tidak mengikuti kegiatan terprogram, tetapi dirinya berinisiatif membuat komunitas sendiri yaitu komunitas membaca. Dirinya tetap memiliki kegiatan tidak terprogram seperti aktif berdiskusi dengan teman-temannya seperti yang ia katakan didalam wawancara:

“Saya organisasi buat komunitas sendiri ya seperti book for sentry

“Saya tidak ada kegiatan yang terprogram, Kalau kegiatan yang tidak terprogram biasanya saya suka diskusi bareng teman-teman dan baca buku, Dulu saya suka nulis majalah ditahun 2016, dimajalah fahma Yogyakarta”⁸³

⁸² Wawancara dengan Mahasiswa (devi wulan dari) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁸³ Wawancara dengan Mahasiswa (Albar Rahman) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

Informan kedua, Muhammad Alfaruqi juga mengatakan bahwa dirinya sudah cukup dengan mengikuti kegiatan tidak terprogram seperti kajian dan diskusi rutin serta membaca buku sebagai kegiatan untuk mempelajari hal-hal yang baru dalam hidupnya, seperti yang ia katakan dalam wawancaranya:

“Kalau saya pribadi, dengan adanya forum kajian atau diskusi rutin itu cukup memacu saya untuk belajar, menelaah dan mempelajari kembali hal-hal yang baru. Semenjak S1, saya sering menempelkan potongan-potongan kertas Alhamdulillah sering membaca beberapa buku, sekalipun tidak terlalu rutin. Begitu juga kajian rutin, terkadang berdiskusi tentang beberapa hal bersama beberapa kawan-kawan baik secara online atau offline, alhamdulillah banyak sekali manfaat yang didapatkan. Ilmu wawasan yang baru, inspirasi dan lain-lain. Ada beberapa kali kegiatan serupa yang saya ikuti baik secara online atau offline, terlebih yang bertemakan tentang dunia dakwah dan pendidikan Islam. Alhamdulillah setidaknya banyak wawasan yang didapatkan, terlebih yang membahas tentang problematika yang dihadapi oleh umat Islam di

Indonesia hari-hari ini, sehingga diharapkan nantinya bisa memberikan solusi yang tepat. ⁸⁴

Informan ketiga, juga menjelaskan bahwa dirinya mengikuti kegiatan tidak terprogram di pondoknya seperti ngaji kitab sebagai sumber pengetahuan dan motivasi menggapai cita-cita bagi dirinya, seperti yang ia katakan dalam wawancaranya:

*Kegiatan yang tidak terprogram saya dipondok seperti ngaji kitab menghafal Motivasi saya mondok ya, biar bisa bawa ortu kesyurga
Saya selalu semangat karena ingat target, ingat orang tua, apalagi saya belum berpenghasilan, jadi takut ngerepotin orang tua. Saya termotivasi dengan bunyai saya yang ada dipalembang, selain beliau ustadzah juga rector. Motivasi untuk terus hafalan quran dan belajar qiroati, belajar qiroati sab'ah skill dalam membaca alquran. Saya disiplin, istiqomah, dan juga punya semangat yang tinggi. Karena istiqomah lebih baik dari 1000 karomah.* ⁸⁵

Sistem kuliah daring dengan slogan “Belajar dari Rumah” bukan berarti kreativitas menjadi hilang. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan meskipun hanya berada dirumah. Waktu luang yang ada bisa di dimanfaatkan dengan hal-hal yang bermanfaat seperti yang dilakukan beberapa informan.

⁸⁴ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Alfaruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁸⁵ Wawancara dengan Mahasiswa (Devi Wulan Dari) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

Sistem kuliah daring dengan slogan “Belajar dari Rumah” bukan berarti kreativitas menjadi hilang. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan meskipun hanya berada dirumah. Waktu luang yang ada bisa di manfaatkan dengan hal-hal yang bermanfaat seperti yang dilakukan informan keempat, juga hamper mirip dengan informan lainnya, dirinya mengakui bahwa kerap mengikuti kegiatan penelitian, konferensi dan membaca buku untuk meraih target hidup yang sudah ia tetapkan, seperti meraih IPK yang tinggi seperti yang ia sampaikan dalam wawancaranya:

“Saya membaca itu merupakan sebuah motivasi dalam hidup saya dan target IPK saya adalah 3,9. Mengikuti penelitian dan confrence.”⁸⁶

2. Prestasi akademik dimasa pandemi covid-19

Pandemi covid 19 mengharuskan seluruh mahasiswa untuk belajar via online, hal ini pastinya berpengaruh terhadap prestas akademik/hasil belajar setiap mahasiswa. Tentunya banyak perubahan yang dirasakan oleh mahasiswa. Informan Albar rahman menjelaskan perbedaan yang ia rasakan ada pada budaya bertatap muka langsung dengan dosen seperti yang ia sampaikan dalam wawancara:

Perbedaan paling mendasar belajar sebelum pandemi dang sesudah atau ditengah pandemi adalah proses budaya yang hidup. Sebelum pandemi ada proses budaya bertemu dengan

⁸⁶ Wawancara dengan Mahasiswa (Faisal Saleh) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

*dosen dan rekan pelajar yang hebat-hebat, kultur diri juga terbangun dan belajar serta membudayakan belajar misalnya rajin membaca, berorganisasi dan lainnya. Namun ketika pandemi semua diatas hilang dan saya pribadi merasakannya. Saya pribadi belajar setelah pandemi jauh berbeda dengan sebelum pandemi. Seharusnya dipikirkan lagi pembelajaran yang dapat menumbuhkan budaya dan kultur positif melalui interaksi atau proses budaya lagi Di photo karakter saya pernah tes kepribadian dan hasilnya saya adalah tipe sanguin kolerik. Tipe pribadi unik dimana sanguin orangnya aktif ditambah kolerik identik berani dan cara belajarnya harus berinteraksi dan diskusi langsung. Dampak buat saya pribadi buruk untuk proses pembelajaran di era pandemi yang berbasis dalam jaringan.*⁸⁷

Informan Muhammad Alfaruqi juga menjelaskan perbedaan yang ia rasakan ada pada tingkat semangat dan pemahaman saat proses belajar mengajar seperti yang informan sampaikan dalam wawancaranya:

*Tentu banyak perbedaan yang dapat dirasakan, salah satunya adalah dalam semangat belajar. Ketika sebelum pandemi, kita bisa memahami penjelasan2 dosen dengan lebih jelas walaupun kita tidak banyak bertanya, suasana kelas dan kampus juga semakin menambah semangat untuk memperluas wawasan. Akan tetapi ketika pandemi, lebih banyak rasa malas dan seringkali penjelasan dosen susah dipahami karena via daring.*⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Mahasiswa (Albar Rahman) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁸⁸ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Alfaruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

Informan Faisal Saleh juma menjelaskan perubahan yang ia rasakan ada pada tugas-tugas yang ia kerjakan, selama pandemic informan merasa jarang mengunjungi perpustakaan karena ditutupnya tempat membaca umum seperti perpustakaan, sesuai yang disampaikan informan dalam wawancaranya:

pada tugas-tugad yang saya tulis. sebelum pandemi saya bisa mengunjungi perpustakaan dan juga bisa langsung membeli buku jika jika dibutuhkan tetapi pada masa pandemi saya diharuskan untuk banyak mengunjungi jurnal-jurnal yang ada di internet. Selain itu pada masa Pandemi yg kita diharuskan untuk selalu membaca dan membaca informasi serta jurnal yang terbarukan.⁸⁹

Informan Devi Wulan Dari juga menjelaskan dampak yang ia rasakan saat pandemi adalah kurang serius nya karena tidak bertatap muka langsung sesuai yang disampaikan oleh informan dalam wawancaranya: *Kalau online, kita tidak tatap muka ya jadi kurang serius karena gak langsung⁹⁰*

Keseluruhan informan menjelaskan beberapa dampak negative yang mereka rasakan saat belajar online, hal ini mengharuskan mereka untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut, agar dampak negative tersebut tidak

⁸⁹ Wawancara dengan Mahasiswa (Faisal Saleh) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁹⁰ Wawancara dengan Mahasiswa (Devi Wulan Dari) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

mempengaruhi hasil akademi yang akan informan peroleh. Berikut ini merupakan usaha usaha yang dilakukan informan dalam mengatasi dampak negative yang mereka rasakan , seperti yang di sampaikan oleh informan Devi wulan dari bahwasanya ia harus menyiapkan target terlebih dahulu agar dampak negative tersebut tidak mengganggu proses belajarnya. Ketika sudah menetapkan target maka semangat kita untuk menyelesaikannya akan lebih disbanding kita tidak memiliki target-target dalam hidup, seperti yang informan sampaikan dalam wawancaranya:

Harus lebih menyusun target-targe lagi sih⁹¹

Informan faisal saleh mengatakan bahwa dengan membaca jurnal dan membeli buku dapat mengatasi dampak negative yang ia rasakan selama pembelajaran online berlangsung. Informan faisal saleh memang memiliki hobbi menulis dan mengikuti konferens nasional maupun internasional, maka dari itu ia sangat suka sekali membaca buku sesuia yang ia sampaikan dalam wawancaranya:

Cara untuk mengatasi jika terjadi dampak negatif yaitu meluangkan banyak waktu untuk membaca jurnal dan mengunjungi e Nasional untuk meminjam buku dan juga menabung agar bisa membeli banyak buku.⁹²

Berbeda dengan Informan Albar Rahman, dampak negative yang terjadi saat pembelajaran online ia atasi

⁹¹ Wawancara dengan Mahasiswa (Devi Wulan Dari) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁹² Wawancara dengan Mahasiswa (Faesal saleh) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

dengan cara tetap menjaga kesehatan psikologisnya. Karena informan adalah orang yang aktif ia merasa cara belajarnya harus berinteraksi langsung sehingga untuk mengatasi hal tersebut informan memperbanyak diskusi dengan teman-temannya seperti yang ia sampaikan dalam wawancaranya:

Cara mengatasi dampak negatif yang ada ialah tetap menjaga kesehatan psikologis terlebih dahulu dengan cara banyak berdiskusi dan cerita dengan orang-orang terdekat. Ini setidaknya bisa mencegah hal negatif menyerang ditengah tidak siapnya belajar daring berkepanjangan Di photo karakter saya pernah tes kepribadian dan hasilnya saya adalah tipe sanguin kolerik. Tipe pribadi unik dimana sanguin orangnya aktif ditambah kolerik identik berani dan cara belajarnya harus berinteraksi dan diskusi langsung. Dampak buat saya pribadi buruk untuk proses pembelajaran di era pandemi yang berbasis dalam jaringan. .⁹³

Informan Muhammad Alfaruqi menjelaskan bahwa dirinya tetap berusaha mencari sisi positif disaat pembelajaran online, ia menyampaikan didalam wawancaranya :

Walaupun pada masa pandemi seolah banyak sekali sisi negatifnya, akan tetapi ada juga sisi positifnya. Terkhusus pembelajaran daring, banyak kawan2 mahasiswa yang sudah bekerja dan berkeluarga, maka pembelajaran daring ini lebih membuat mereka mudah dalam membagi waktu dan perhatian. Walaupun sisi negatif juga tetap ada, salah satunya tugas kuliah yang sering tertunda karena berbagai hal. Belum problem teknis seperti sinyal internet dan lain2 Alhamdulillah, semua lancar. Walaupun sempat

⁹³ Wawancara dengan Mahasiswa (Albar Rahman) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

mengalami masalah input nilai dan sudah dikonfirmasi dengan admin akademik. Yang paling penting adalah memperhatikan jadwal dan mempersiapkan dari jauh2 hari. Tentang sinyal, perangkat dsb. Kemudian berusaha untuk tidak terlalu lama stay di rumah. Maksudnya agar mengurangi rasa jenuh dan malas karena berada dirumah. Sesekali bisa pergi ke perpustakaan kota atau toko buku untuk menambah mood belajar sekaligus wawasan.⁹⁴

Informan Muhammad Alfaruq juga berusaha menerapkan kedisiplinan selama pembelajaran, karena menurut informan pembelajaran sebenarnya adalah sebuah proses untuk membentuk diri, bagaimana caranya agar lebih bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas dan menerima hasilnya lalu menjadikannya bahan evaluasi seperti yang ia sampaikan dalam wawancaranya:

Alhamdulillah saya berusaha menerapkan kedisiplinan hidup semasa pembelajaran online. Walaupun –seperti yang saya jelaskan sebelumnya– bahwa saya juga harus menggeser beberapa aktivitas harian seperti jam makan dan lain-lain karena deadline tugas dan aktivitas tertentu lainnya. Alasan saya adalah bahwa pembelajaran sebenarnya adalah sebuah proses untuk membentuk diri, maka jika ada deadline tugas –misalnya– maka semampu mungkin saya sebagai mahasiswa harus berusaha menyelesaikan tugas tersebut walau pada akhirnya terdapat juga beberapa kekurangan. Beberapa kekurangan ini, berpengaruh atau tidak pada nilai sebenarnya adalah bahan untuk belajar dan memperbaiki diri. Memang deadline tugas dari dosen atau kesepakatan bisa saja ditutupi dengan beberapa

⁹⁴ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Alfaruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

3. Hasil pengembangan diri dalam pembentukan leadership identity dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik di masa pandemi covid 19

a. Tahap pertama: kesadaran (*Awareness*)

Pada tahap ini mahasiswa mulai menyadari bahwa kesadaran diri merupakan kemampuan dirinya dalam memahami pikiran, perasaan, dan evaluasi diri. Sehingga akan membantu dirinya dalam memahami kekuatan, kelemahan, dorongan, dan nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan juga orang lain. Pengembangan diri biasanya berdasarkan pada munculnya kesadaran diri. Kesadaran diri akan membantu mahasiswa mengembangkan diri dan membuat lebih bersemangat untuk mengejar semua impian dan tujuan hidup, termasuk tujuan pencapaian prestasi akademik.

Informan Devi Wulan Dari mengatakan dirinya ingin menjadi seorang akademisi dan ustadzah sehingga perkuliahan nya dikampus dan hafalan alqurannya di pondok harus berjalan dengan baik, seperti yang informan sampaikan dalam wawancaranya:

Visi misi saya cepat wisuda dan lulus tepat waktu, cepat bekerja dan cepat menikah, lancar kuliah dan lancar quran. Jadi akademisi dan jadi ustadzah. Selama kuliah saya kan menjadi ketua kelas jadi harus tepat waktu dan bertanggung jawab. Selama saya menjadi ketua kelas saya terpacu lebih disiplin

waktu dan mengerjakan tugas, saya juga merasa lebih rajin oncame.”⁹⁵

Bagi mahasiswa, upaya mengembangkan diri dalam bidang akademik tidak pernah lepas dari sikap disiplin. Disiplin sangat berperan penting bagi setiap orang dan harus selalu ditanamkan sejak dini, terutama di masa pandemic seperti sekarang ini. Tidak bisa dipungkiri, sistem perkuliahan online akibat COVID-19 telah mengubah sistem perkuliahan bagi mahasiswa yang sebelumnya harus belajar dari rumah secara online.

Informan Albar rahman menjelaskan, sejak pembelajaran online ini dirinya kurang bisa mengatur waktu, tetapi hal itu sudah ia sadari sehingga dirinya mencoba berusaha untuk memperbaikinya dengan memperbanyak kegiatan positif seperti yang informan katakan dalam wawancaranya:

“Saya bukan orang yang disiplin, dan saya juga masih bingung bagaimana cara memperbaikinya. Menurut saya merubahnya dengan banyakin kegiatan-kegiatan positif dan saya harus lebih memanaganen waktu lagi ditata dengan baik. Saya sering terlambat kekelas karena saya juga kadang harus kekebon kop, milihin biji kopi untuk usaha kopi saya, dan memang saya kurang bisa mengatur waktu saya.”⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Mahasiswa (Albar Rahman) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

⁹⁶ Wawancara dengan Mahasiswa (Albar Rahman) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

Secara teori faktor-faktor penyebab turunnya semangat belajar mahasiswa disaat pandemi yaitu faktor internal yang berasal dari diri informan sendiri, berbeda dengan informan Albar Rahman, informan Faisal Shaleh semenjak pandemic banyak mengisi waktu dengan membaca buku dan mengikuti kegiatan tambahan seperti mengikuti konferensi dan kolaborasi penelitian dengan dosen seperti yang ia sampaikan dalam wawancaranya:

“Saya membaca itu merupakan sebuah motivasi dalam hidup saya dan target IPK saya adalah 3,9. Saya juga mengikuti penelitian dan confrence.”⁹⁷

Dalam proses evaluasi, mahasiswa mempunyai cara tersendiri dalam memahami kelebihan dan kelemahan serta proses evaluasi yang dilakukan. Informan Muhammad Alfaruqi mengungkapkan bahwa dirinya bukanlah orang yang sangat disiplin, tetapi ia berusaha sebaik mungkin untuk tidak terlambat dalam mengikuti proses kegiatan belajar dan berusaha disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, seperti yang informan sampaikan dalam wawancaranya:

“Saya tidak bisa meyakini secara sepenuhnya bahwa saya adalah orang yang disiplin tetapi saya berusaha sebaik mungkin untuk tidak telat dalam melakukan tugas. Tetapi keterlambatan saya tidak pernah lebih dari 15 menit seperti peraturan kuliah pada umumnya. Terlambat masuk kelas masih batas

⁹⁷ Wawancara dengan Mahasiswa (Faisal Saleh) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

wajar seperti yang dijelaskan sebelumnya. Tapi untuk tugas alhamdulillah tidak pernah sama sekali”⁹⁸

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya individu yang memiliki kesadaran diri penuh maka akan menjadi pribadi yang dewasa, matang, tanggung jawab dan mampu memahami peran yang dijalannya dan berusaha mencari solusi disetiap keadaan terberat yang dihadapinya. Mencari solusi bukan hal yang mudah bagi seseorang, tetapi bisa dilakukan dengan berfikir kritis dan berusaha melakukan yang terbaik sebagai upaya mencari jalan keluar.

b. Tahap kedua: eksplorasi (*Exploration*)

Tahap ini merupakan masa belajar awal bagi mahasiswa bahwa ia adalah bagian dari suatu kelompok. Tahap ini merupakan tahap belajar untuk mendapatkan teman sebanyak-banyaknya. Individu yang memiliki kepercayaan diri untuk mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dengan lingkungannya. Kondisi ini menjadi landasan yang sangat bagus bagi proses pembentukan leadership identity pada individu.

Infoman Albar Rahman menjelaskan bahwa dirinya adalah orang yang mudah bergaul dengan lingkungan sekitar, karena dirinya yang suka berdiskusi dan menyukai kegiatan yang terlibat dengan banyak orang didalamnya seperti yang ia katakana dalam wawancaranya:

⁹⁸ Wawancara dengan Mahasiswa (Faisal Saleh) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

“Kelebihan saya, saya itu orangnya suka ngobrol dan diskusi. Saya itu lagi mau buat novel, nyusun aransment lagu, dan bantu kawan-kawan didunia perfilm an, saya pengen kontribusi didunia seni dan buatin lagu untuk anak-anak daerah. Saya itu prinsipnya senang bisa bantu orang lain”⁹⁹

Bagi mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan adalah hal yang tidak mudah karena akan ada dua hal yang akan terjadi yaitu, yang pertama dapat mempengaruhi sekitar dan yang kedua adalah dapat terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Penyesuaian diri ini merupakan kemampuan untuk hidup dan bergaul dengan baik terhadap lingkungannya.¹⁰⁰

Informan Faisal shaleh mengatakan bahwa dirinya adalah orang yang dapat mempengaruhi komunitasnya seperti mengajak melakukan kegiatan-kegiatan positif, seperti yang ia katakan dalam wawancaranya:

“ biasanya peran saya seperti memberikan pengaruh melakukan aktifitas olahraga seperti renang, kehidupan vegetarian dan buku-buku yang relevan dengan kehidupan orang tersebut.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya individu yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan akan lebih mudah mempengaruhi sekitar dengan sesuatu yang bermanfaat.

⁹⁹ Wawancara dengan Mahasiswa (Albar Rahman) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

¹⁰⁰ Sofyan Willis. Remaja dan Masalahnya. (Alfabeta. Bandung. 2005). hal. 55.

c. **Tahap ke-tiga: membedakan kepemimpinan**
(Leadership Differentiated)

Pada tahap ini, mahasiswa mulai membangun pemikiran bahwa perilaku atau sikap kepemimpinan dapat terjadi tidak hanya pada saat dirinya memegang posisi teratas (leader) dalam suatu kelompok, tetapi juga dapat terjadi pada saat dirinya berada pada kondisi tanpa kelompok (dipimpin) sekalipun. Seperti yang dikatakan oleh informan Muhammad Alfaruqi dan faisal shaleh didalam wawancaranya:

kepemimpinan seseorang itu juga terdapat dalam diri masing-masing. Yaitu memimpin diri sendiri dengan manajemen waktu, pikiran dan lain-lain yang bersifat pribadi¹⁰¹

Informan faisal Albar Rahman juga menjelaskan dalam wawancaranya hal yang sama berikut ini:

Hakikatnya kepemimpinan itu ada pada setiap diri manusia itu sendiri.¹⁰²

d. **Tahap ke-empat: Generativitas (Generativity)**

Pada tahap ini, mahasiswa mulai berusaha membangun komitmen untuk mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan kepada orang lain. Pada tahap inilah mahasiswa mulai memiliki pemahaman didalam

¹⁰¹ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Al faruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

¹⁰² Wawancara dengan Mahasiswa (Albar Rahman) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

dirinya bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi didalam dirinya untuk menjadi seseorang yang membawa perubahan bagi orang lain dan masyarakat sekitar.

Seperti yang dilakukan oleh Informan Albar Rahman, bahwa dirinya menjalin kerjasama dengan petani kopi, serta memberikan pelatihan bagaimana mengelola dan memasarkan kopi dengan baik dan benar sehingga hal ini sangat bermanfaat bagi petani kopi. Informan juga membuka perpustakaan terbuka untuk tempat membaca anak anak di sekitarnya dengan gratis seperti yang ia sampaikan dalam wawancaranya:

“saya saya juga sering ngobrol dengan petani kopi, dan bantu mereka dengan ngajarin bagaimana pemilihan kopi yang baik, saya juga ikut usaha bareng mereka, jualin hasil kopinya. Selain itu saya juga membuka tempat baca buat santri dipondok pesantren rumahan di Mlangi Sleman, tepatnya di pesantren Chedjatul Islam.”

Kebermanfaatan juga dilakukan oleh informan Muhammad Alfaruqi, dirinya bergabung dengan organisasi Muhammadiyah Yogyakarta dan tak jarang dirinya menjadi pembicara dalam program pelatihan dan kajian pada beberapa forum, seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Di program tersebut dirinya memberikan motivasi terhadap orang, seperti yang ia katakan dalam wawancaranya:

“Biasanya saya membawa perubahan orang lain dengan bentuk memberi saran, arahan dan nasehat, walaupun tidak terlalu banyak alhamdulillah, punya. Salah satu contohnya adalah dengan menjadi pemberi pelatihan dan kajian pada beberapa forum, seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).”¹⁰³

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya individu yang dapat mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan kepada orang lain merupakan individu yang memiliki komitmen dalam hidupnya, berupa komitmen memberikan kebermanfaat bagi orang lain atau lingkungan sekitar.

e. **Tahap ke-lima: Integrasi (*Integration*)**

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap dirinya, terutama tanggungjawabnya terhadap kepemimpinan diri dan hasil akademik yang ia peroleh. Mengevaluasi diri sendiri dapat diartikan mencoba memahami secara baik kekurangan dan kelebihan yang di miliki. Maka dari itu informan menjelaskan bahwa mereka juga melakukan evaluasi mandiri dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki sehingga menjadi lebih baik kedepannya seperti yang dikatakan oleh informan Muhammad Alfaruqi:

¹⁰³ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Faruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

“Setidaknya untuk hal-hal yang sederhana dan menjadi keseharian, alhamdulillah sudah mampu dalam “memimpin diri sendiri”, maksudnya dengan menata urusan-urusan, menata waktu, menata pikiran dan lain-lain., Kepemimpinan yang adil, karena setiap diri kita memiliki hak kepada Allah untuk beribadah pada-Nya, hak kepada diri sendiri untuk beristirahat dan memenuhi kebutuhan diri, hak kepada orang lain baik itu masyarakat atau keluarga. Setiap orang selayaknya adil dalam menunaikan hak-hak itu.”¹⁰⁴

Informan Faisal saleh menambahkan bahwasanya yang seharusnya ada dalam diri kita adalah kemampuan untuk membenahi diri menjadi lebih baik sesuai yang ia sampaikan dalam wawancaranya:

yang seharusnya ada dalam diri adalah mengetahui kemampuan serta batasan kemampuan baik dalam hal belajar, bekerja bahkan dalam kehidupan sosial. Serta mengetahui kepercayaan, kesadaran dan kekuatan diri untuk selalu membenahi diri agar menjadi lebih baik

Informan Albar Rahman juga menjelaskan bahwa dirinya selalu mencoba untuk memperbaiki kapasitas dirinya dengan cara banyak membaca buku seperti yang ia sampaikan dalam wawancaranya:

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Faruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

Yang jelas terkait kapasitas dan update ilmu terus dicoba. Misalnya banyak buku yang harus dihabiskan akan terus ditambah¹⁰⁵

Nilai akademik merupakan salah satu dari banyaknya *output* baik kepemimpinan diri yang diperoleh oleh mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam. Tetapi mahasiswa yang memiliki *leadership Identity* didalam hidupnya dapat berusaha bertanggungjawab terhadap hasil akhir selama proses pembelajaran kuliah yang dapat dilihat dari hasil prestasi akademiknya.

Dari keempat informan dalam penelitian ini memaparkan hasil indeks prestasi akhirnya sebagai berikut; Faisal shaleh memperoleh 3,93 Muhammad Alfaruqi memperoleh 3,86 Devi Wulan Dari memperoleh 3,90 Albar Rahman memperoleh 3,68. Dari hasil wawancara bahwasanya faisal saleh adalah informan yang paling suka mengikuti kegiatan akademik seperti menulis karya ilmiah, konferensi dan penelitian bersama dosen serta hobbinya membaca dan berdiskusi dengan teman-teman di komunitasnya membuktikan bahwa usaha yang dilakukan oleh informan faisal saleh berpengaruh terhadap prestasi akademik yang diperolehnya. Informan faisal saleh memiliki prestasi akademik

¹⁰⁵ Wawancara dengan Mahasiswa (Albar Rahman) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

tertinggi diantara informan yang lain, dan informan Faisal saleh juga memiliki indeks prestasi tertinggi dikelasnya.

Dapat dilihat dari tabel hasil indeks prestasi mahasiswa Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister angkatan 2020 berikut ini:

No	MATA KULIAH	201913012	201913013	201913014	201913015	201913016	201913017	201913018	201913019	201913020	201913021	201913022	201913023	201913024	201913025	201913026	201913027	201913028	201913029		
A. Dasar																					
1	Wahid al-Qur'an dan Al-Hadits	I	3,75	0,00	0,00	2,50	2,50	3,50	2,75	4,00	2,50	4,00	3,50	3,50	4,00	4,00	3,75	3,50	3,50	3,50	
2	Prinsip-prinsip Pengajaran Islam	I	4,00	0,00	0,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	
3	Prinsip-prinsip Pendidikan Islam	II	4,00	0,00	4,00	0,00	0,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	
B. Keislaman																					
1	Teori dan Praktek Pendidikan	I	4,00	0,00	0,00	3,50	2,75	3,75	3,75	4,00	3,25	4,00	4,00	3,50	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	
2	Teori dan Praktek	I	4,00	0,00	0,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	
3	Teori dan Praktek	II	4,00	0,00	0,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	
C. Keislaman																					
1	Keislaman Sistem dan Pendidikan Pendidikan	I	3,50	0,00	3,00	2,50	2,25	2,75	2,50	2,50	2,50	3,00	3,00	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	
2	Perbandingan Pendidikan	II	3,50	0,00	3,50	0,00	4,00	3,75	3,75	3,75	3,75	4,00	3,75	3,50	3,75	4,00	3,75	4,00	3,75	4,00	
3	Manajemen Pendidikan	II	4,00	0,00	0,00	0,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	
4	Keperawatan Pendidikan Islam	II	3,50	0,00	0,00	0,00	3,50	4,00	3,75	4,00	4,00	3,75	3,75	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	
5	Filosofi Pendidikan Islam	II	4,00	0,00	3,75	0,00	4,00	4,00	4,00	3,75	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,75	
6	Keislaman Keislaman Pendidikan Islam	III	3,50	0,00	4,00	0,00	0,00	2,25	2,75	2,50	4,00	4,00	3,50	3,75	3,50	3,50	4,00	4,00	3,50	3,50	
7	Praktik Sistem Pendidikan	III	3,50	0,00	3,50	0,00	0,00	4,00	4,00	3,75	4,00	4,00	4,00	3,75	3,75	3,75	4,00	4,00	3,75	3,50	
D. Pribadi																					
1	Keislaman Manajemen HI	III	4,00	0,00	3,75	0,00	0,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	
Total																					
			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Jumlah SKS		=	39	0	20	54	17	20	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
IPK		=	3,68	4,00/39	3,68	3,18	3,51	3,52	3,74	3,50	3,80	3,63	3,82	3,58	3,82	3,86	3,89	3,87	3,88	3,84	3,81

(Gambar 1: Nilai IPK Mahasiswa MIAI)



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan diri dalam pembentukan *leadership identity* bagi mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dibentuk melalui 5 aspek yaitu: pertama, kesadaran diri yang diperoleh dari memahami kelebihan dan kekurangan yang ada didalam diri. Kedua, kepercayaan diri yang diperoleh dari keyakinan dan kemampuan diri sendiri dalam melakukan sesuatu. Ketiga, kemampuan membangun hubungan interpersonal yang diperoleh dari Mampu menyesuaikan diri dengan sekitar. Keempat, Mencoba menerapkan keterampilan baru yang diperoleh melalui keterampilan bergabung dalam sebuah kegiatan terprogram ataupun tidak terprogram. kelima, mencari sumber motivasi lain yang diperoleh melalui usaha merealisasikan visi dan misi serta tujuan hidup lainnya.
2. Hasil pembentukan *leadership identity* bagi mahasiswa dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik adalah:
Terpenuhinya kelima tahap *leadership identity* menjadikan mahasiswa MIAI UII berada di tahap

Integration (tahap lima). Selain itu, aspek komitmen juga telah dimiliki oleh mahasiswa, yang mana Komives dkk berpandangan bahwa komitmen adalah salah satu



indikasi terpenuhinya tahap ke empat Leadership Identity. Komitmen yang kuat terhadap sesuatu hal, misal terhadap prestasi akademik, dapat menjadi sumber motivasi yang baru bagi individu dalam proses belajar, sehingga menjadikan mahasiswa dapat memperoleh prestasi akademik yang baik berdasarkan hasil IPK akhirnya.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai motivasi dalam berjuang mengembangkan diri lebih baik lagi, sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik.
2. Bagi Fakultas, khususnya Fakultas Ilmu Agama Islam diharapkan mampu memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam rangka pembinaan dan pengembangan kepemimpinan mahasiswa secara berdaya guna, baik untuk kepentingan individual maupun organisasional.
3. Bagi Peneliti selanjutnya: diharapkan lebih memberikan kriteria-kriteria khusus dalam penentuan subjek penelitian. Misalnya, Subjek adalah ketua organisasi.

Daftar Pustaka

- Abd. Aziz Muslim Al Fathoni “Model Fasilitasi Peningkatan Kompetensi Guru (Sebuah Gagasan Penelitian & Pengembangan Diri)”, *jurnal literasiologi*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2021
- Agus Purwanto, dkk “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar
- Arival Hakimi*, “Hubungan kemandirian berfikir dan kemampuan pengembangan diri pada mahasiswa BK FKIP Unsyiah”, *jurnal ilmiah mahasiswa dan bimbingan konseling*, volume 4, nomor 1, tahun 2019.
- Bregita Rindy Antika. “Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas
- Developing a leadership identity : A grounded theory. *Journal of college student development*, 46.
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*,
- Fitria Ardhana Riswari. Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa melalui Layanan Informasi Bidang Pribadi dengan Memanfaatkan Media “Cermin Diri” pada Siswa Kelas X-3 SMAN I Puri Mojokerto. *Jurnal BK UNESA*. Vol. 01, No. 02, 2013. hal. 43-49
- Fransisca Mulyono, “self leadership : sebuah pendekatan”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 16, No. 1, januari 2012.
- Febrian Nur Al Fajri, “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri pada Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah)”, *thesis*,

- Semarang : Universitas Negeri Semarang , Ponorogo, 2013.
- Ghufroon, Nur, dan Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011).
- Gramedia, Al Quran QS *An-Nahl/14:78*.
- Herlina E. S. Putri, dkk, “Hubungan antara Self Esteem terhadap Leadership Identity pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2010
- Idris Salim, Pengembangan Diri Anak Di Sekolah, (online) https://www.kompasiana.com/elfakiridris/5a82b901dca_d5b3e8a1c0f_32/pengembangan-diri-anak-di-sekolah diakses pada 20 Januari 2020.
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, alih bahasa Achmad Fawaid, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Jumiati Tuharea, Maslan Abdin , “Pembelajaran nilai-nilai karakter: tantangan penanaman nilai karakter melalui pembelajaran daring di masa pandemi covid 19”, *Untirta Civic Education Journal*, Volume 6, Nomor 1, tahun 2021
- Khoirul Amin Saputra. “Manajemen Pengembangan Diri Siswa Dalam Program Budaya Religius (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo”, *thesis*, Semarang : Universitas Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020
- Komives. S. R., Owen. J. E., Longgerbeam. S. D., Mainella, F.C., & Osteen, L. (2005).
- Kharisma Danang Yuangga, “pendidikan karakter pada mahasiswa”, *jurnal pendidikan, ekonomi dan bisnis*, volume 1, nomor 1, tahun 2016
- KEMENKES RI, pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19) (Jakarta, dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit, 2020).

- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Muhammad Noerul Akhbar, dkk, “Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Hasanuddin Dalam Kaitannya Dengan Leadership Identity”, *Mathemarics education jurnal*, Vol. 3, No. 2, September 2018.
- Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. (Sage Publications, 2014).
- Memey Meirita Handayani. “Pengaruh self efficacy dan emotional intelligence pemimpin perempuan terhadap kepuasan kerja pegawai dengan leader member exchange (lmx) sebagai variabel pemediasi “ *jurnal ekonomi, bisnis, dan akuntansi*, Volume 21, Nomor 2, TAHUN 2019
- Magnus Osahon Igbinovia, “Emotional Self Awareness and Information Literacy Competence as Correlates of Task Performance of Academic Library Personnel”. *Library Philosophy and Practice* (e-journal).
- Muhammad Aminullah dkk “Konsep pengembangan diri dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi era 4.0”, *jurnal pendidikan karakter*, Volume XII, Nomor 1, Juni 2020
- Madaliya Hasibuan, Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajar Sejati (Urgensi Dalam Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajar Sejati), *Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 3, No. 2, (2014)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Rika Maria dkk, “Efektivitas Pembelajaran Dan Pembinaan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19” *jurnal pembinaan karakter*, volume 3, nomor 4, tahun 2021.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sukandarumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2002).
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta
- Salis Daliana, “Deskripsi Self Awareness dan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sokaraja”.Thesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sitti Nur Halimah, dkk, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Sofyan Willis. *Remaja dan Masalahnya*. (Alfabeta. Bandung. 2005)
- Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Kaifa, Bandung, 2003
- Syofriansida, *Tafsir Maudhu'iy*, (Yogyakarta: CV Budi utama, 2015)
- Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998)
- Unsyiah Arival Hakimi dkk, “Hubungan kemandirian berfikir dan kemampuan pengembangan diri pada mahasiswa BK FKIP” *jurnal ilmiah mahasiswa bimbingan dan konseling*, volume 4, nomor 1, tahun 2019.
- Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Islamic Quality Education Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016)

Wayan Eka Santika “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring”, *jurnal pendidikan karakter*, volume 3, nomor 1, tahun 2020

Wawancara dengan Mahasiswa (Devi Wulan Dari) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

Wawancara dengan Mahasiswa (Muhammad Alfaruqi) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

Wawancara dengan Mahasiswa (Faesal Saleh) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

Wawancara dengan Mahasiswa (Albar Rahma) melalui Whatsapp (Yogyakarta), tanggal 2 Januari 2022.

Zamhari, Pengertian Akademik beserta Contoh-Contoh Prestasinya diakses pada 7 November 2019 melalui <https://www.academicindonesia.com/pengertian-akademik-beserta-contoh-contohprestasinya>

LAMPIRAN

A. Informan Muhammad Alfaruqi

1. Menurut anda, apa kekurangan yang anda miliki, dan bagaimana usaha anda untuk memperbaikinya?

Kekurangan yang saya miliki pada saat ini mungkin lebih pada metodologi penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan pedoman kampus. Usaha saya adalah dengan terus mempelajari dan membiasakan diri untuk menerapkan kaidah atau pedoman penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh kampus.

2. Menurut anda apa kelebihan yang anda miliki, dan bagaimana usaha anda untuk memperbaikinya?

Alhamdulillah ada penguasaan bahasa asing walaupun tentu masih membutuhkan pembiasaan juga, akan tetapi hingga saat ini sangat membantu dalam mempelajari ilmu-ilmu baru juga dalam mengolahnya menjadi karya ilmiah atau tugas yang sering diberikan oleh dosen.

3. apakah anda memiliki prinsip hidup yang dipegang selama ini? Kalau ada coba jelaskan.

Salah satu prinsip yang kami pegang bersumber dari salah satu ayat dalam Al Quran, "faidza faraghta fanshab" yang bermakna "jika dirimu telah kosong

(maksudnya usai dari sebuah pekerjaan) maka isilah (dengan pekerjaan lain)” ayat ini relevan jika diimplementasikan dalam kehidupan mahasiswa. Jika selesai dari satu tugas, hendaklah segera mengerjakan tugas yang lain, atau jika selesai dari satu aktivitas, hendaklah segera melakukan aktivitas yang lain. Jika fisik mulai “meminta istirahat” maka turuti saja secukupnya, karena fisik juga memiliki hak untuk istirahat.

4. *dapatkah anda menyampaikan visi dan misi (hal yang ingin dicapai) dalam hidup anda kedepannya atau 1 tahun kedepan? (jika tertulis/tertempel dapatkah anda memberikan dokumentasinya berupa foto)*

Kalau saya sebenarnya tidak memiliki visi dan misi yang perlu dicapai dalam jangka panjang. Untuk waktu-waktu ini setidaknya saya harus fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas dan amanat yang masih menumpuk. Karena jika tidak diselesaikan, tugas dan amanat baru akan datang dan menambah beban.

5. *Apakah anda termasuk orang yang disiplin dalam hidup? Kalau iya coba jelaskan*

Alhamdulillah bisa dikatakan demikian walau tidak terlalu disiplin terlebih beberapa bulan terakhir dikarenakan banyak tugas dan agenda yang sifatnya

sering mendadak dan membuat beberapa aktivitas harian harus digeser waktunya atau ditunda.

6. apakah selama pembelajaran online, anda menerapkan kedisiplinan hidup? Seperti kuliah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu? Kalau iya apa alasannya dan kalau tidak apa alasannya?

Alhamdulillah saya berusaha menerapkan kedisiplinan hidup semasa pembelajaran online. Walaupun –seperti yang saya jelaskan sebelumnya- bahwa saya juga harus menggeser beberapa aktivitas harian seperti jam makan dan lain-lain karena deadline tugas dan aktivitas tertentu lainnya. Alasan saya adalah bahwa pembelajaran sebenarnya adalah sebuah proses untuk membentuk diri, maka jika ada deadline tugas – misalnya- maka semampu mungkin saya sebagai mahasiswa harus berusaha menyelesaikan tugas tersebut walau pada akhirnya terdapat juga beberapa kekurangan. Beberapa kekurangan ini, berpengaruh atau tidak pada nilai sebenarnya adalah bahan untuk belajar dan memperbaiki diri. Memang deadline tugas dari dosen atau kesepakatan bisa saja ditutupi dengan beberapa alasan tertentu, akan tetapi selagi mampu untuk mengerjakan dengan maksimal mengapa tidak ? walaupun harus menggeser waktu makan atau waktu istirahat.

7. apakah anda pernah terlambat masuk kuliah online dan tidak mengerjakan tugas? Kalau iya apa alasannya? Dan apakah itu sering terjadi?

Alhamdulillah kalau tidak mengerjakan tugas tidak pernah, walaupun pernah sekali karena ada kesalahan teknis pada penginputan nilai yang menyebabkan saya sempat tidak terhitung menyelesaikan tugas. Akan tetapi masalah itu tidak terlalu menjadi beban. Adapun keterlambatan masuk kuliah online memang saya akui terjadi beberapa kali disebabkan jaringan internet, gangguan aplikasi dan perangkat yang saya gunakan. Tapi alhamdulillah tidak terjadi terlalu sering.

8. apakah anda pernah mengulang semester / matkul dalam perkuliahan?

Alhamdulillah tidak pernah.

9. apakah anda pribadi yang ingin cepat lulus, kalau iya, usaha apa yang telah anda lakukan?

Kalau saya sendiri tidak terlalu tergesa-gesa untuk lulus, saya berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, rutin, tertata dan maksimal. Target lulus dengan waktu yang normal, insyaa Allah.

10. menurut anda apakah anda pribadi yang memiliki kepercayaan diri yang cukup/tinggi

Didalam kelas maupun diluar kelas?

Alhamdulillah rasa percaya diri ada. Akan tetapi untuk mengekspresikan hal itu tentu tidak asal. Ada tempat dan waktu yang tepat.

11. bagaimana cara anda melatih kepercayaan diri dalam berbicara didepan umum atau dalam menyampaikan sebuah ide/gagasan kepada orang lain?

Hal itu bisa dilatih dengan pembiasaan, baik secara lisan juga dengan tulisan.

12. menurut anda, apakah anda orang yang memiliki kekreatifitas dalam kehidupan sehari-hari? Kalau iya apa contohnya?

Kalau saya tidak terlalu.

13. diantara introvert dan extrovert, manakah anda yang dominan? Dan apa alasannya?

Kalau menurut saya pribadi, saya dominan ekstover, karena di forum atau kesempatan tertentu memang saya sering banyak menyampaikan pendapat atau wawasan.

Akan tetapi –seperti yang saya sampaikan sebelumnya- ada waktu dan tempat yang tepat.

14. menurut anda apakah anda orang yang mudah mempengaruhi lingkungan atau orang yang mudah terpengaruh dalam suatu lingkungan? Dan bagaimana contohnya?

Alhamdulillah saya secara perlahan termasuk yang mudah mempengaruhi lingkungan. Salah satu contohnya bahwa saya sempat masuk ke dalam perkampungan yang agak terpinggirkan di salah satu kawasan di Kota Yogyakarta. Terdapat masjid di sana, akan tetapi cukup sepi, terlebih saat pandemi. Beberapa warga setempat adalah orang-orang yang belum terlalu mengenal tentang agama dan budi pekerti. Tentu sebagai muslim saya berusaha untuk mengadakan kegiatan edukasi pada mereka dengan adanya kajian dan kegiatan-kegiatan lain bersama marbot dan beberapa warga sekitar. Walaupun tidak berjalan lama dikarenakan kondisi, akan tetapi respon dan efeknya sangat nampak pada warga-warga di lingkungan tersebut.

15. apakah anda mengikuti organisasi/ himpunan/ kelompok diskusi sekarang? Kalau iya apakah namanya/ dan anda menjabat sebagai apa?

Ya sebenarnya karena saya berada di UII, saya tentu harus mengedepankan persatuan dan tidak menampakkan latar belakang. Tetapi jika diminta demikian juga tidak apa-apa. Saya pribadi adalah kader Muhammadiyah, untuk saat-saat ini memang sementara tidak mengemban amanah apa-apa, walaupun beberapa kali ada agenda untuk diskusi dan kajian bersama dengan forum yang diadakan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan lain-lain. Kadang ada juga forum

lain yang sering mengadakan diskusi bersama di luar Muhammadiyah.

16. bagaimana sikap anda menerima nasehat dari orang lain?

Tentu sebagai seorang muslim, nasehat adalah pertanda keinginan baik seseorang pada diri orang yang dinasehati. Asalkan disampaikan dengan cara yang baik, tentu insyaa Allah kita terima.

17. Apakah anda memiliki usahat disamping anda berkuliah?

Kalau ada. Coba jelaskan.

Saya sempat merintis usaha dengan berjualan busana muslim dengan adik kelas saya. Walaupun karena kesibukan masing-masing dan beberapa sebab lain, untuk waktu-waktu ini dihentikan sementara waktu.

18. sesuatu apa yang sedang/ingin anda pelajari / dalam kurun waktu sekarang ini? Dan output apa yang anda harapkan setelahnya?

Saya sedang mempelajari psikologi dengan beberapa cabangnya, juga beberapa buku-buku agama dan beberapa tema terkait. Saya berharap –insyaa Allah- bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Terlebih melihat kondisi yang disebabkan oleh pandemi ini berdampak cukup luas, dan membutuhkan semacam usaha untuk turut meredakan dampak negatif yang disebabkan oleh pandemi ini,

terlebih dari sisi relijiusitas dan psikologi banyak orang.

19. apakah anda mengikuti kegiatan terprogram seperti (karya ilmiah, lomba, seminar, workshop, conference,) dan apa manfaat yang anda dapatkan?

Ada beberapa kali kegiatan serupa yang saya ikuti baik secara online atau offline, terlebih yang bertemakan tentang dunia dakwah dan pendidikan Islam. Alhamdulillah setidaknya banyak wawasan yang didapatkan, terlebih yang membahas tentang problematika yang dihadapi oleh umat Islam di Indonesia hari-hari ini, sehingga diharapkan nantinya bisa memberikan solusi yang tepat.

20. apakah anda mengikuti kegiatan tidak terprogram seperti (kajian, membaca buku, diskusi bersama teman-teman) kalau iya apa manfaat yang anda rasakan?

Alhamdulillah sering membaca beberapa buku, sekalipun tidak terlalu rutin. Begitu juga kajian rutin, terkadang berdiskusi tentang beberapa hal bersama beberapa kawan-kawan baik secara online atau offline, alhamdulillah banyak sekali manfaat yang didapatkan. Ilmu wawasan yang baru, inspirasi dan lain-lain.

21. apakah anda pernah merasa tidak semangat dalam hidup?

Pernah, akan tetapi alhamdulillah segera terobati.

22. Usaha apa yang anda lakukan saat merasa sedang tidak bersemangat dalam hidup?

Bertawakkal pada Allah, membaca ayat-ayat dan hadits-hadits motivasi dan beberapa quote dan nasehat para ulama dan motivator tentang kehidupan.

23. Siapakah tokoh, yang sangat menginspirasi dalam hidup anda? Dan apa alasannya?

Nabi Muhammad –shallallahu ‘alayhi wa sallam-, sebagai teladan hidup. Umar bin Khaththab dan beberapa sahabat yang kisah-kisahannya banyak menginspirasi. Ada juga beberapa ulama dan pahlawan tanah air yang kisah hidup dan nasehatnya sangat menginspirasi dan memotivasi untuk terus belajar dan beramal. Seperti Pangeran Diponegoro, KH Ahmad Dahlan, Buya Hamka dan lain-lain.

24. bagaimana cara anda untuk meningkatkan motivasi intrinsik pada diri anda? (contohnya seperti Membuat sebuah tantangan personal yang ditujukan untuk meningkatkan potensi diri atau skill) Seperti target akademik(IP) dan target-target lainnya.

Semenjak S1, saya sering menempelkan potongan-potongan kertas berisi kata-kata motivasi yang

berasal dari ayat-ayat Al Quran, hadits, dan lain-lain di meja belajar dan samping tempat tidur saya. Akan tetapi ketika S2 saya rasa itu membutuhkan sedikit perubahan. Maka saya sering membaca dan screenshot beberapa kutipan motivasi berbahasa Arab dan Inggris yang saya temui di media sosial.

25. bagaimana cara anda untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik pada diri anda? (contohnya seperti mengikuti lomba/kompetisi berhadiah) Seperti target mengikuti lomba, karena hadiahnya yang besar dll

Kalau saya pribadi, dengan adanya forum kajian atau diskusi rutin itu cukup memacu saya untuk belajar, menelaah dan mempelajari kembali hal-hal yang baru.

26. apakah anda menerapkan selfreward dalam diri anda? Kalau iya apa bentuknya?

Saya tidak terlalu menerapkan ini, kecuali beberapa kali, itupun saat masih S1. Dengan mengunjungi beberapa tempat tertentu dan menikmati beberapa masakan yang berbeda.

apakah anda menerapkan self punishment dalam diri anda? Kalau iya apa bentuknya?

Saya juga tidak terlalu menerapkan ini, begitu juga itu ketika masih S1. Bentuknya seperti mengurangi waktu untuk online media sosial.

27. Perbedaan Mendasar apa yang anda dirasakan saat pembelajaran online berlangsung?

Tentu banyak perbedaan yang dapat dirasakan, salah satunya adalah dalam semangat belajar. Ketika sebelum pandemi, kita bisa memahami penjelasan2 dosen dengan lebih jelas walaupun kita tidak banyak bertanya, suasana kelas dan kampus juga semakin menambah semangat untuk memperluas wawasan. Akan tetapi ketika pandemi, lebih banyak rasa malas dan seringkali penjelasan dosen susah dipahami karena via daring.

28. Dampak negative apa yang anda rasakan semenjak pembelajaran online?

Walaupun pada masa pandemi seolah banyak sekali sisi negatifnya, akan tetapi ada juga sisi positifnya. Terkhusus pembelajaran daring, banyak kawan2 mahasiswa yang sudah bekerja dan berkeluarga, maka pembelajaran daring ini lebih membuat mereka mudah dalam membagi waktu dan perhatian. Walaupun sisi negatif juga tetap ada, salah satunya tugas kuliah yang sering tertunda karena berbagai hal. Belum problem teknis seperti sinyal internet dan lain2.

29. Bagaimana cara anda mengatasi dampak negative yang terjadi saat pembelajaran online?

Alhamdulillah, semua lancar. Walaupun sempat mengalami masalah input nilai dan sudah dikonfirmasi dengan admin akademik. Yang paling penting adalah memperhatikan jadwal dan mempersiapkan dari jauh2 hari. Tentang sinyal, perangkat dsb. Kemudian berusaha untuk tidak terlalu lama stay di rumah. Maksudnya agar mengurangi rasa jenuh dan malas karena berada dirumah. Sesekali bisa pergi ke perpustakaan kota atau toko buku untuk menambah mood belajar sekaligus wawasan.

30. Menurut anda apakah kepemimpinan itu hanya ada didalam kelompok?

Tidak, kepemimpinan seseorang itu juga terdapat dalam diri masing-masing. Yaitu memimpin diri sendiri dengan manajemen waktu, pikiran dan lain-lain yang bersifat pribadi.

31. Apakah didalam diri anda ada kepemimpinan? Kalau ada kepemimpinan seperti apakah yang seharusnya ada didalam diri kita?

Kepemimpinan yang adil, karena setiap diri kita memiliki hak kepada Allah untuk beribadah pada-Nya, hak kepada diri sendiri untuk beristirahat dan memenuhi kebutuhan diri, hak kepada orang lain baik

itu masyarakat atau keluarga. Setiap orang selayaknya adil dalam menunaikan hak-hak itu.

32. Apakah anda sudah dapat menjadi pemimpin yang baik bagi diri sendiri? Kalau sudah apa contohnya? Kalau belum kenapa?

Setidaknya untuk hal-hal yang sederhana dan menjadi keseharian, alhamdulillah sudah mampu dalam “memimpin diri sendiri”, maksudnya dengan menata urusan-urusan, menata waktu, menata pikiran dan lain-lain.

33. Apakah anda punya potensi untuk menjadi seseorang yang membawa perubahan bagi orang lain? Kalau iya apa contohnya?

Kalau yang dimaksud membawa perubahan orang lain adalah memberi saran, arahan dan nasehat, walaupun tidak terlalu banyak alhamdulillah, punya. Aslinya kalau menurut kata Prof Maragustam setiap orang punya potensi, akan tetapi tidak semua orang mengasahnya. Salah satu contohnya adalah dengan menjadi pemberi pelatihan dan kajian pada beberapa forum, seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), misalnya.

34. Apakah anda pernah evaluasi menyeluruh pada diri anda, terutama mengenai kapasitas kepemimpinan (**5 aspek diatas**) yang anda miliki ?

Kalau evaluasi pada 5 aspek pembentukan leadership identity secara keseluruhan dan utuh, belum.

35. Bagaimanakah hasil Prestasi Akademik yang anda miliki selama perkuliahan? (minta tolong screenshootan indeks prestasi dari unysis)
36. Apakah menurut anda kepemimpinan diri yang anda miliki (**5 aspek diatas**) berpengaruh dengan prestasi akademik anda selama perkuliahan?

Pengaruh itu pasti ada ya, karena jika diri sendiri masih cenderung sulit untuk dikendalikan atau diarahkan pada tugas-tugas yang telah menumpuk, maka seiring berjalannya waktu, nantinya akan mencelakakan diri sendiri disebabkan dengan tugas-tugas yang terbengkalai. Tiba-tiba sudah UTS dan UAS, dan tidak ada waktu lagi untuk mengirimkan tugas atau revisian

B. Informan Albar Rahman

1. Menurut anda, apa kekurangan yang anda miliki, dan bagaimana usaha anda untuk memperbaikinya?

Saya kurang dalam manajemen waktu sih

2. Menurut anda apa kelebihan yang anda miliki?

Saya suka dengan kegiatan olahraga, seperti bola, Kelebihan saya, saya itu orangnya suka ngobrol dan diskusi

3. apakah anda memiliki prinsip hidup yang dipegang selama ini? Kalau ada coba jelaskan.

Saya itu lagi mau buat novel, nyusun aransment lagu, dan bantu kawan-kawan didunia perfilm an, saya pengen kontribusi didunia seni dan buatin lagu untuk anak-anak daerah. Saya itu prinsipnya senang bisa bantu orang lain

4. Dapatkah anda menyampaikan visi dan misi (hal yang ingin dicapai) dalam hidup anda kedepannya atau 1 tahun kedepan? (jika tertulis/tertempel dapatkah anda memberikan dokumentasinya berupa foto)

Visi misi saya 3 point live: punya kebun kopi, tinggal dilingkungan bersih, dan saya bisa mendidik anak saya. Ending saya di dunia akademisi, ingin menjadi guru yang artinya luas, professor yang tidak melulu mempunyai gelar. Pengen menjadi guru, dan ingin memberikan perspektif baru dikemudian hari.

5. Apakah anda termasuk orang yang disiplin dalam hidup? Kalau iya coba jelaskan

Iya, saya termasuk orang yang disiplin dalam hidup. Dan sauu juga punya target.

6. Apakah selama pembelajaran online, anda menerapkan kedisiplinan hidup? Seperti kuliah tepat waktu, mengerjakan

tugas tepat waktu? Kalau iya apa alasannya dan kalau tidak apa alasannya?

saya pribadi yang kurang disiplin sih menurut saya

Selama kuliah saya kan menjadi ketua kelas jadi harus tepat waktu dan bertanggung jawab. Selama saya menjadi ketua kelas saya terpicu lebih disiplin waktu dan mengerjakan tugas, saya juga merasa lebih rajin oncame.

7. Apakah anda pernah terlambat masuk kuliah online dan tidak mengerjakan tugas? Kalau iya apa alasannya? Dan apakah itu sering terjadi?

Pernah, karena saya sibuk juga diluar buat kerja

8. Apakah anda pernah mengulang semester / matkul dalam perkuliahan?

Iya, saya pernah mengulang

9. apakah anda pribadi yang ingin cepat lulus, kalau iya, usaha apa yang telah anda lakukan?

Saya tidak menargetkan diri saya harus cepat lulus sih

10. menurut anda apakah anda pribadi yang memiliki kepercayaan diri yang cukup/tinggi

Didalam kelas maupun dan diluar kelas?

Aslinya saya adalah pribadi yang introvert, tapi kadang saya menjadi ekstrovert dengan keadaan, karena saya sering ngobrol dengan bapak-bapak dikebun kopi.

11. bagaimana cara anda untuk meningkatkan motivasi intrinsik pada diri anda? (contohnya seperti Membuat sebuah tantangan personal yang ditujukan untuk meningkatkan potensi diri atau skill) seperti target akademik(IP) dan target-target lainnya.

Motivasi saya biar apa yang saya lakuin tu bermanfaat untuk sekitar

12. bagaimana cara anda untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik pada diri anda? (contohnya seperti mengikuti lomba/kompetisi berhadiah)

Saya ingin terus mengembangkan pemikiran baru untuk selalu survive sekarang dan kedepannya. Tetap akrab dengan dunia keilmuan saya berkuliah ingin mengambil perspektif-perspektif pemikiran orang dilingkungan formal Saya selalu semangat karena ingat target, ingat orang tua, apalagi saya belum berprestasi, jadi takut ngerepotin orang tua.

13. apakah anda menerapkan selfreward dalam diri anda? Kalau iya apa bentuknya?

Selfreward saya ya nongkrong/ ngopi hehe

14. apakah anda menerapkan self punishment dalam diri anda? Kalau iya apa bentuknya?

Saya ga nerapin punishment ya diidup saya.

15. Apakah anda punya kegiatan terprogram/tidak terprogram?

Saya tidak ada kegiatan yang terprogram Kalau kegiatan yang tidak terprogram biasanya saya suka diskusi bareng teman-teman dan baca buku Dulu saya

*suka nulis majalah ditahun 2016, dimajalah fahma
Yogyakarta*

16. Perbedaan Mendasar apa yang anda dirasakan saat pembelajaran online berlangsung?

Perbedaan paling mendasar belajar sebelum pandemi dan sesudah atau ditengah pandemi adalah proses budaya yang hidup. Sebelum pandemi ada proses budaya bertemu dengan dosen dan rekan pelajar yang hebat-hebat, kultur diri juga terbangun dan belajar serta membudayakan belajar misalnya rajin membaca, berorganisasi dan lainnya. Namun ketika pandemi semua diatas hilang dan saya pribadi merasakannya. Saya pribadi belajar setelah pandemi jauh berbeda dengan sebelum pandemi. Seharusnya dipikirkan lagi pembelajaran yang dapat menumbuhkan budaya dan kultur positif melalui interaksi atau proses budaya lagi.

17. Dampak negative apa yang anda rasakan semenjak pembelajaran online?

Di photo karakter saya pernah tes kepribadian dan hasilnya saya adalah tipe sanguin kolerik. Tipe pribadi unik dimana sanguin orangnya aktif ditambah kolerik identik berani dan cara belajarnya harus berinteraksi dan diskusi langsung. Dampak buat saya pribadi buruk untuk proses pembelajaran di era pandemi yang berbasis dalam jaringan.

18. Bagaimana cara anda mengatasi dampak negative yang terjadi saat pembelajaran online?

Cara mengatasi dampak negatif yang ada ialah tetap menjaga kesehatan psikologis terlebih dahulu dengan cara banyak berdiskusi dan cerita dengan orang-orang terdekat. Ini setidaknya bisa mencegah hal negatif menyerang ditengah tidak siapnya belajar daring berkepanjangan dan berakibat pada prestasi diri menurun drastis.

19. Menurut anda apakah kepemimpinan itu hanya ada didalam kelompok?

Menurut anda apakah kepemimpinan itu hanya ada didalam kelompok? Tentu saja sangat "sempit" memahami kepemimpinan itu hanya dalam kelompok. Bagi saya kepemimpinan itu disemua skala dan kondisi artinya dalam bekerja sendirian itu tetap melibatkan kepemimpinan. Dan artinya setiap saat kita dijalankan oleh kepemimpinan diri. Saya sangat meyakini setiap orang adalah pemimpin bagi dirinya. Dan bagi saya pemimpin itu tanggung jawab. Ketika diberi jabatan memimpin kelompok atau lebih tinggi pimpinan yang lebih tinggi. Itu bicara tanggung jawab dan setiap hari latihan lah tanggung jawab kita. Kepemimpinan itu ada dalam sekecil terkecil dalam diri tidak dibatasi hanya pemimpin kelompok atau lebih. Apakah didalam diri anda ada kepemimpinan? Kalau ada kepemimpinan seperti apakah yang seharusnya ada didalam diri kita?

20. Apakah anda sudah dapat menjadi pemimpin yang baik bagi diri sendiri? Kalau sudah apa contohnya? Kalau belum kenapa?

Saya organisasi buat komunitas sendiri ya seperti book for sentry

Dalam diri saya setiap hari ada kepemimpinan dan tentu selalu ada upaya untuk terus meningkatkannya dengan melihat kekurangan diri dengan muhasabah diri.

Kepemimpinan yang baik dalam diri saya yang ada misalnya ialah kepekaan sosial. Contohnya saya sayang meyakini bahwa membaca itu hal penting bagi pelajar. Untuk itu saya mulai membuka tempat baca buat santri di pondok pesantren rumahan di Mlangi, Seleman tepatnya pesantrenChedjatul Islam.

21. Apakah anda punya potensi untuk menjadi seseorang yang membawa perubahan bagi orang lain? Kalau iya apa contohnya?

Contoh kasus; Sewaktu saya berkunjung ke Timor Leste, tepatnya di kota Dili kampung melayu di mana di sana ada masjid An Nur sebagai masjid umat muslim yang bersejarah. Saya berkesempatan melaksanakan PPL program Internasional dari kampus. Di sana saya menemukan banyak anak tidak bersekolah yang sering bermain di sekitaran masjid dan sekolah dan anak itu tidak mw bersekolah. Ahmad Balafif namanya muslim berketurunan yaman tapi sudah menjadi penduduk dili

secara turun temurun anak ini berusia sekitar belasan tahun. Dia malas bersekolah namun suatu hari saya berbicara dan berdiskusi lalu mengajaknya untuk mw belajar dan benar ia mau sekolah dan aktif berkegiatan di masjid. Dan benar setelah saya balik di jogja bbrapa tahun kemudia ia akhirnya berencana mw belajar di ponpes di jawa tepatnya di magelang tahun ini. Dari sederhana ngobrol atau diskusi akhirnya bisa mempengaruhi Ahmad Balafif signifikan itu.

22. Apakah anda pernah evaluasi menyeluruh pada diri anda, terutama mengenai kapasitas kepemimpinan (**5 aspek diatas**) yang anda miliki ?

Yang jelas terkait kapasitas dan update ilmu terus dicoba. Misalnya banyak buku yang harus dihabiskan akan terus ditambah

23. Bagaimanakah hasil Prestasi Akademik yang anda miliki selama perkuliahan? (minta tolong screenshootan indeks prestasi dari unysis)

24. Apakah menurut anda kepemimpinan diri yang anda miliki (**5 aspek diatas**) berpengaruh dengan prestasi akademik anda selama perkuliahan?

Kepemimpinan menurut saya tidak berkaitan dengan nilai yang hanya dilihat dengan "angka". Bagi saya kepemimpinan tidak betkaitan sama sekali dengan hanya sebatas nilai akedemik.

C. Informan Faisal Shaleh:

1. Menurut anda, apa kekurangan yang anda miliki, dan bagaimana usaha anda untuk memperbaikinya?

Tentu saja ada. Kekurangan saya ada susah untuk meninggalkan kesenangan yang dijalankan. Yang saya lakukan adalah menambahkan kegiatan yang saya sukai agar tidak terpaku pada satu kegiatan rutin

2. Menurut anda apa kelebihan yang anda miliki, dan bagaimana usaha anda untuk memperbaikinya?

Menurut saya dan banyak juga teman-teman mengatakan bahwa saya adalah orang yang mudah bergaul serta mudah membangun komunikasi dengan orang lain. Untuk memperbaikinya tentu tidak ada. Yang ada adalah meningkatkannya ke arah yang bermanfaat serta memahami kondisi dan tempat dalam berkomunikasi

3. apakah anda memiliki prinsip hidup yang dipegang selama ini? Kalau ada coba jelaskan.

Pastinya ada. Prinsip saya dari dulu sampai sekarang adalah "all is well" yang berangkat dari filosofi film 3 idiot bahwa setiap manusia memiliki keistimewannya masing

masing. Oleh karena itu saya mengembangkan diri saya sesuai dengan kemampuan dan kesenangan yang saya miliki.

4. dapatkah anda menyampaikan visi dan misi (hal yang ingin dicapai) dalam hidup anda kedepannya atau 1 tahun kedepan? (jika tertulis/tertempel dapatkah anda memberikan dokumentasinya berupa foto)

Visi saya adalah menjadikan semua yang yang lakukan itu baik terhadap saya dan orang lain. Sedangkan, misi adalah memanfaatkan potensi diri, meningkatkan hubungan dan komunikasi kepada manusia dan alam semesta sebagai bentuk kewajiban saya sebagai manusia.

5. Apakah anda termasuk orang yang disiplin dalam hidup? Kalau iya coba jelaskan

Saya tidak bisa meyakini secara sepenuhnya bahwa saya adalah orang yang disiplin tetapi saya berusaha sebaik mungkin untuk tidak telat dalam melakukan tugas.

6. apakah selama pembelajaran online, anda menerapkan kedisiplinan hidup? Seperti kuliah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu? Kalau iya apa alasannya dan kalau tidak apa alasannya?

Tepat waktu dalam kategori jam 8 tepat berarti tidak. Tetapi keterlambatan saya tidak pernah lebih dari 15 menit seperti peraturan kuliah pada umumnya.

7. apakah anda pernah terlambat masuk kuliah online dan tidak mengerjakan tugas? Kalau iya apa alasannya? Dan apakah itu sering terjadi?

Terlambat masuk kelas masih batas wajar seperti yang dijelaskan sebelumnya. Tapi untuk tugas alhamdulillah tidak pernah sama sekali

8. apakah anda pernah mengulang semester / matkul dalam perkuliahan?

Tidak pernah

9. apakah anda pribadi yang ingin cepat lulus, kalau iya, usaha apa yang telah anda lakukan?

Tidak sama sekali. Setidaknya maksimal sesuai dengan waktu yang ditentukan

10. menurut anda apakah anda pribadi yang memiliki kepercayaan diri yang cukup/tinggi

Didalam kelas maupu dan diluar kelas?

Yaaa tentu saja. Jika dalam konteks belajar yang terbuka untuk diskusi. Tetapi jika mengikuti diskusi dengan kelompok yang tertutup dan konservatif maka saya termasuk orang yang tidak percaya diri.

11. Siapakah tokoh, yang sangat menginspirasi dalam hidup anda? Dan apa alasannya?

Gus Dur. Karena beliau adalah salah satu ulama yang sangat terbuka serta toleran terhadap agama dan gagasan lainnya.

12. bagaimana cara anda untuk meningkatkan motivasi intrinsik pada diri anda? (contohnya seperti Membuat sebuah tantangan personal yang ditujukan untuk meningkatkan potensi diri atau skill) seperti target akademik(IP) dan target-target lainnya.

Saya membaca itu merupakan sebuah motivasi dalam hidup saya dan target IPK saya adalah 3,90

13. bagaimana cara anda untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik pada diri anda? (contohnya seperti mengikuti lomba/kompetisi berhadiah)

Seperti target mengikuti lomba, karena hadiahnya yang besar dll

Mengikuti penelitian dan confrence

14. apakah anda menerapkan selfreward dalam diri anda? Kalau iya apa bentuknya?

Iyaaa....seperti bei buku baru dan makan makanan vegetarian yang saya sukai.

15. apakah anda menerapkan self punishment dalam diri anda? Kalau iya apa bentuknya?

Saya tidak pernah menerpakan hal tersebut.

16. Perbedaan Mendasar apa yang anda dirasakan saat pembelajaran online berlangsung?

pada tugas-tugas yang saya tulis. sebelum pandemi saya bisa mengunjungi perpustakaan dan juga bisa langsung membeli buku jika jika dibutuhkan tetapi pada masa pandemi saya diharuskan untuk banyak mengunjungi jurnal-jurnal yang ada di internet. Selain itu pada masa Pandemi yg kita diharuskan untuk selalu membaca dan membaca informasi serta jurnal yang terbaru.

17. Dampak positif apa yang anda rasakan semenjak pembelajaran online?

Dampak positif yang saya rasakan ketika masa pandemi adalah banyak kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang bisa dilakukan secara online seperti mengikuti banyak diskusi seminar online n book Community. Dampak negatif yang saya rasakan contoh adalah minimnya referensi-referensi baru pada makalah dan tugas lainnya.

18. Bagaimana cara anda mengatasi dampak negative yang terjadi saat pembelajaran online?

Cara untuk mengatasi jika terjadi dampak negatif yaitu meluangkan banyak waktu untuk membaca jurnal dan mengunjungi e Nasional untuk meminjam buku dan juga menabung agar bisa membeli banyak buku.

19. Menurut anda apakah kepemimpinan itu hanya ada didalam kelompok?

Tentunya tidak. Hakikatnya kepemimpinan itu ada pada setiap diri manusia itu sendiri.

20. Apakah didalam diri anda ada kepemimpinan? Kalau ada kepemimpinan seperti apakah yang seharusnya ada didalam diri kita?

Tentunya ada. Dalam kategori kepemimpinan sangatlah banyak namun bagi saya sendiri yang seharusnya ada dalam diri adalah mengetahui kemampuan serta batasan kemampuan baik dalam hal belajar, bekerja bahkan dalam kehidupan sosial. Serta mengetahui kepercayaan, kesadaran dan kekuatan diri untuk selalu membenahi diri agar menjadi lebih baik.

21. Apakah anda sudah dapat menjadi pemimpin yang baik bagi diri sendiri? Kalau sudah apa contohnya? Kalau belum kenapa?

Bagi saya karena saya sendiri yang menyadari itu mungkin fifty-fifty. Bahwa ada hal yang tidak bisa saya dikendalikan seperti hobi yang bisa membuang waktu belajar. Tapi selalu mencoba untuk mengatur yang lebih baik lagi.

22. Apakah anda punya potensi untuk menjadi seseorang yang membawa perubahan bagi orang lain? Kalau iya apa contohnya?

Semua orang tentunya punya potensi begitu juga saya memiliki potensi tersebut. Seperti halnya saya yang aktif

dalam sebuah komunitas atau perkumpulan secara tidak langsung memberikan semangat Perubahan kepada orang-orang yang selalu merasa gagap ketika berbicara bahkan itu dikomunitas kecil.

23. Apakah anda pernah evaluasi menyeluruh pada diri anda, terutama mengenai kapasitas kepemimpinan (**5 aspek diatas**) yang anda miliki ?

Tidak pernah

24. Bagaimanakah hasil Prestasi Akademik yang anda miliki selama perkuliahan? (minta tolong screenshotan indeks prestasi dari unyis)

25. Apakah menurut anda kepemimpinan diri yang anda miliki (**5 aspek diatas**) berpengaruh dengan prestasi akademik anda selama perkuliahan?

Dalam kelima aspek diatas. Sudah menunjukkan bahwa secara tidak sadar jika manusia melakukan hal yang melanggar pasti ada alarm yang selalu mengingatkan seperti kelima aspek diatas. Nama pada pelaksanaanya saya hanya akan sadar pada diri saya kalau sudah berlebihan diperbaiki.

D. Informan Devi Wulan Dari

25. Menurut anda, apa kekurangan yang anda miliki, dan bagaimana usaha anda untuk memperbaikinya?

Belum bisa mengontrol emosi jika sesuatu tidak sesuai ekspektasi.

26. Menurut anda apa kelebihan yang anda miliki?

saya pribadi yang cukup disiplin tepat waktu. Disiplin sholat dan ngaji juga Jika dalam akademik, jenuh mengerjakan tugas maka saya akan ingat target. Harus mengerjakan tugas sesuai dengan deadline. Banyak-banyak dzikir, banyak-banyak usaha dan ingat Allah selalu

27. apakah anda memiliki prinsip hidup yang dipegang selama ini? Kalau ada coba jelaskan.

Prinsip hidup: mulailah segala sesuatu dari diri sendiri

28. Dapatkah anda menyampaikan visi dan misi (hal yang ingin dicapai) dalam hidup anda kedepannya atau 1 tahun kedepan? (jika tertulis/tertempel dapatkah anda memberikan dokumentasinya berupa foto)

Visi misi: cepat wisuda dan lulus tepat waktu, cepat bekerja dan cepat menikah. Cita-cita: lancar kuliah dan lancar quran. Jadi akademisi dan jadi ustadzah

29. Apakah anda termasuk orang yang disiplin dalam hidup?

Kalau iya coba jelaskan

Iya, saya termasuk orang yang disiplin dalam hidup.

Dan saya juga punya target.

30. Apakah selama pembelajaran online, anda menerapkan kedisiplinan hidup? Seperti kuliah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu? Kalau iya apa alasannya dan kalau tidak apa alasannya?

saya pribadi yang cukup disiplin tepat waktu. Disiplin sholat dan ngaji juga

Selama kuliah saya kan menjadi ketua kelas jadi harus tepat waktu dan bertanggung jawab. Selama saya menjadi ketua kelas saya terpacu lebih disiplin waktu dan mengerjakan tugas, saya juga merasa lebih rajin oncame.

31. Apakah anda pernah terlambat masuk kuliah online dan tidak mengerjakan tugas? Kalau iya apa alasannya? Dan apakah itu sering terjadi?

Tidak pernah, saya selalu disiplin

32. Apakah anda pernah mengulang semester / matkul dalam perkuliahan?

Tidak pernah

33. Apakah anda pribadi yang ingin cepat lulus, kalau iya, usaha apa yang telah anda lakukan?

Iya, saya ingin cepat lulus lalu bekerja dan menjadi ustadzah

34. menurut anda apakah anda pribadi yang memiliki kepercayaan diri yang cukup/tinggi

Didalam kelas maupu dan diluar kelas?

Sepertinya saya introvert, tetapi saya juga dapat percaya diri sesuai dengan tempatnya.

35. bagaimana cara anda untuk meningkatkan motivasi intrinsik pada diri anda? (contohnya seperti Membuat sebuah tantangan personal yang ditujukan untuk meningkatkan potensi diri atau skill) seperti target akademik(IP) dan target-target lainnya.

Motivasi saya mondok ya, biar bisa bawa ortu kesyurga, Saya lagi pengen belajar nulis jurnal yang tembus international

36. bagaimana cara anda untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik pada diri anda? (contohnya seperti mengikuti lomba/kompetisi berhadiah)

Saya selalu semangat karena ingat target, ingat orang tua, apalagi saya belum berprestasi, jadi takut ngerepotin orang tua.

37. apakah anda menerapkan selfreward dalam diri anda? Kalau iya apa bentuknya?

Selfreward saya ya jalan-jalan atau memesan sesuatu di gofood.

38. apakah anda menerapkan self punishment dalam diri anda? Kalau iya apa bentuknya?

Punishment biasanya kalau target saya gak nyampe, ya saya tidak boleh nonton dulu mbak sampe target saya tercapai.

39. Apakah anda punya kegiatan terprogram/tidak terprogram?

Kegiatan yang tidak terprogram saya dipondok seperti ngaji kitab menghafal

40. Perbedaan Mendasar apa yang anda dirasakan saat pembelajaran online berlangsung?

Kalau online, kita tidak tatap muka ya jadi kurang serius

41. Dampak negative apa yang anda rasakan semenjak pembelajaran online?

Kita kuliahnya jadi banyak main-main ya

42. Bagaimana cara anda mengatasi dampak negative yang terjadi saat pembelajaran online?

Harus lebih menyusun target-targe lagi sih

43. Menurut anda apakah kepemimpinan itu hanya ada didalam kelompok?

Tidak, kita juga harus memimpin diri sendiri. Kita adalah pemimpin bagi diri kita sendiri.

44. Apakah didalam diri anda ada kepemimpinan? Kalau ada kepemimpinan seperti apakah yang seharusnya ada didalam diri kita?

Sudah ada, menuru saya.

Apakah anda sudah dapat Sudah bisa, karena saya sudah bisa mencapai target-target saya dengan baik, bisa lulus tepat waktu dan hafal alquran

45. Apakah anda punya potensi untuk menjadi seseorang yang membawa perubahan bagi orang lain? Kalau iya apa contohnya?

Ada ya, kalau dipondok saya diamani untuk memimpin adek adek santri yang lain, jadi saya menasehati mereka juga

46. Apakah anda pernah evaluasi menyeluruh pada diri anda, terutama mengenai kapasitas kepemimpinan (**5 aspek diatas**) yang anda miliki ?

Saya evaluasi kelebihan dan kekurangan didiri saya berdasarkan pengalaman yang terjadi.

47. Bagaimanakah hasil Prestasi Akademik yang anda miliki selama perkuliahan? (minta tolong screenshootan indeks prestasi dari unysis)

48. Apakah menurut anda kepemimpinan diri yang anda miliki (**5 aspek diatas**) berpengaruh dengan prestasi akademik anda selama perkuliahan?

Iya, berpengaruh.

00.44



< 3



Devi Wulan Dari Miai



maaf ya agak nggak kondusif, soal ny lg latihan gladi..

20.40



PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
Jl. Dimangan Baru No. 24 Yogyakarta
Telp. (0274) 524837 Fax. 524817

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

N a m a : Devi Wulan Dari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tipe & Tgl. Lahir : Kusung, Yora, 02 Desember 1996
N. I. M. : 20913019
Konsentrasi : Pendidikan Islam

No	MATA KULIAH	SMT	NA	SR	SKS	NA * SKS
A. Dasar						
1	Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadis	I	4,00	A	3	12,00
2	Pendekatan dalam Pengkajian Islam	I	4,00	A	3	12,00
4	Pemikiran dan Peradaban Islam	II	4,00	A	3	12,00
B. Analisis						
1	Metodologi Penelitian Pendidikan	I	4,00	A	3	12,00
2	Ulumul al-Fiqh	I	4,00	A	2	8,00
3	Filsafat Dasar	II	3,75	A	2	7,50
C. Keahlian						
1	Rekonstruksi Sistem dan Pemikiran Pendidikan Islam	I	3,20	A,B	3	16,00
2	Perencanaan Pendidikan	II	3,75	A	3	11,25
3	Manajemen Pendidikan	III	4,00	A	3	12,00
4	Isu-isu Sosial Pendidikan Islam	III	3,75	A	3	11,25
5	Filsafat Pendidikan Islam	III	4,00	A	3	12,00
6	Analisis Kebijakan Pendidikan Islam	III	3,87	A	3	11,61
7	Evaluasi Sistem Pendidikan	III	4,00	A	3	12,00
D. Pilihan						
1	Sistem Informasi Manajemen TI	III	4,00	A	2	8,00
Total						8,00
Rata-rata						160,11

Page 1



00.44 🌙



Faisal Shaleh Miao



Terimakasih tas sebelumnya 🙏😊

13.31 ✓✓

Walaikumsalam 13.54

Ini dosbimnya siapa kalau boleh tau?

13.55

Pak Darmadji 13.56 ✓✓

Ok. Wait 13.57

 PERTANYAA...

17 KB • docx 14.26

 Diteruskan



14.26

[20913041](#) 14.26

Terimakasihhh ya mas faisal.
Semoga Allah memudahkan urusan
mas faisal juga. Aamiinn

16.27 ✓✓

Aamiin aamiin 16.45



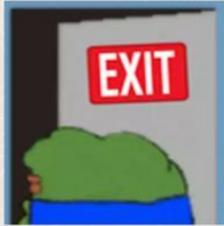
00.44



< 3



Al Faruqi Miai



13.45

Mbak ini u/ ss ipk belum bisa..
soalnya akun saya agak
bermasalah

13.52

Biasanya besok baru bisa.. gmana

13.52



Jawaban Tambahan.docx

23 KB • docx

14.17

Bismillah

14.17

Alhamdulillahhhh

16.28 ✓✓

Terimakasih ya mas faruqi

16.28 ✓✓

Oke

16.28

Semoga Allah juga memudahkan
urusan mas

16.28 ✓✓



Message input field



C. Lampiran Cek Plagiasi



SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
No: 11/Perpus/IAIPM/IV/2022

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Delima
Nomor Induk Mahasiswa : 20913038
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

**PENGEMBANGAN DIRI SEBAGAI USAHA PEMBENTUKAN LEADERSHIP
IDENTITY DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DI MASA
PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS MAHASISWA MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA)**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan
Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) besar 5 % (**lima persen**).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 5 April 2022

Kaprodi MIAI



Junanah, MIS

D. Curriculum Vitae peneliti

Delima



Brand Ambassador of @Totally Hijab
Co-Founder of Muslimah Design School (SDM)
Founder of Delima English Private @delima.odel
✉ delima1224@gmail.com ☎ +6281263510290

PERSONAL DETAILS

Full Name	• Delima
Place and Date of Birth	• Medan, December 24, 1997
Sex	• Female
Marital Status	• Single
Weight/ Height	• 47 kg/ 165 cm
Motto	• Lucky will side with those who repent
Home Address	• Al- Mahfuzh dormitory, Kaliurang- street 14,5 Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, Indonesia
Passion and Hobby	• Design, Writing, and speech

FORMAL EDUCATIONAL BACKGROUND

- **2004-2010**
Elementary School 010013
Asahan Sumut, ID
- **2010-2013**
Junior high school 1
West Sei Kepayang,
Asahan Sumut, ID
- **2013-2016**
Senior High School 1
West Sei Kepayang,
Asahan Sumut, ID
- **2016-2020**
School of Islamic education,
Islamic University of Indonesia
Yogyakarta, ID

SKILLS



INTEREST



EXPERIENCES AND AWARD

- **ASAHAN, SUMUT 2015**
- General Champion of XI IPA 1's Class
- **SEI KEPAYANG, MEDAN 2016**
- 1st Place Champion of Maulid Nabi Muhammad SAW-
speech contest
- Runner Up of MTQ (Women Decoration of Khotil Qur'an)
- **BANDUNG 2016**
- Participant of Gebyar Qurani dan Seni Islami (GOSI) UIN
- **YOGYAKARTA 2016**
- 3rd Place Champion of BKKBN population-
speech contest in provinces
- **2017**
- 1st Place Champion of Video Competition by DPPAI
- 3rd Place Champion of MYODAF young Da'1 Contest
- Runner-Up 3 Champion of Dakwah Poster by DPPAI
- **2018**
- The Most Outstanding Student 2018 in Dakwah Division
- 3rd place champion of Book Fair MTQ & LDK speech contest
- Runner-Up of Pascasajana UGM-
Moeslim students photography contest
- Internship Dakwahradio announcer Yogyakarta (RDU)
- **2019**
- 1st place of Islamic Ramadhan Fest Poster contest
- 3rd place champion of Islamic Ramadhan Fest Dai contest
- Runner-Up 1 Champion of Ahwal Syakhshiyah-
Multimedia Competition
- The Most Outstanding Student in Poster and Da'1 division
- **MALAYSIA 2019**
- Teaching at Brainy Bunch School
- **YOGYAKARTA 2020**
- Runner-Up 1 Champion of Speech Audition in province

ORGANIZATIONS

(2011-2015) PRAMUKA

Secretary
Medan, SUMUT

(2014-2015) OSIS SMAN 1 SEI KEPAYANG BARAT

Secretary
Medan, SUMUT

(2016-Now) TAKMIR MASJID ULIL ALBAB

Staff Public Relation
Staff Media information systems and prodction division
Yogyakarta, Indonesia

TRAINING, SEMINAR AND WORKSHOP

YOGYAKARTA

- **2016** - Al Qur'an education park (TPA) Training
- **2017** - Participant of Organizational mechanism workshops
- Treasurer of the seminar UAE
- Participant of TEMPO "Seek and Build Business Ideas" seminar
- Participant of LKIM, Intermediate Islamic Leadership Training
- Participation in National seminar of Experience and Nation
- Participation in Daurah Tahsin and Tilawah "Alquran is a life companion"
- Participation in the national Islamic seminar and nationality Pancasila-
in the context of Islam and Indonesia
- Staff in the Multimedia and Production Information System division
- Treasurer of Ulil Albab Inspiring Event activities
- **2018** - Participation in Amil Goes To Campus seminar
- Participation in the seminar-
"The Power Of Digital Innovation & Entrepreneurship
- Learn Basic Intensive English Program (Pare Village)
- Participation of Islamic thought and civilization seminars
- Ustadzah Creative TPA training
- **2019** - Committee in the Tahsin History Hafis Training event 'An Ashim in the Quran Camp-
Takmir activities Ulil Albab Mosque
- Competition in MTQ & LDK Book Fair
- Staff division of public relations TMUA
- Committee in the Islamic Ramadan Fest
- MC "Thesis Writing Technique" Workshop

MALAYSIA

- **2019** - Complete Awarded for Successfully Completed Her course-
of field work with Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia